

**KONTRIBUSI “KAMPUNG INGGRIS” SEBAGAI WISATA  
EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

**SKRIPSI**



Oleh :

Eva Yuliningtyas

NIM. 17130074

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**KONTRIBUSI “KAMPUNG INGGRIS” SEBAGAI WISATA  
EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

**Skripsi**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Eva Yuliningtyas

NIM :17130074

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTRIBUSI KAMPUNG INGGRIS SEBAGAI WISATA EDUKASI DALAM  
MENINGKATKAN PEBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL  
SKRIPSI**

Oleh

**Eva Yuliningtyas**

**NIM. 17130074**

**Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 4 Juni 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**

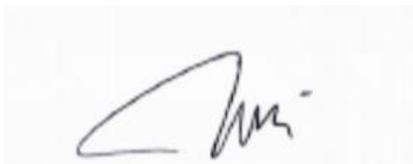
**NIP. 1989042620180201112**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KONTRIBUSI KAMPUNG INGGRIS SEBAGAI WISATA EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eva Yuliningtyas (17130108)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

Dwi Sulistiani, SE., MSA., AK., CA  
NIP. 197910022015032001

: 

##### Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

: 

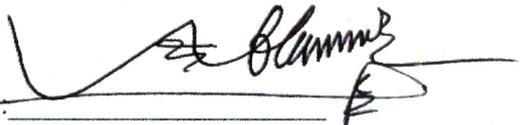
##### Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 1989042620180201112

: 

##### Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Inrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199831003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Terimakasih dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

Dengan Ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk :

### **Ayah dan Bunda**

Sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih yang tak pernah usai, yang memberikan kasih sayang sejak balita hingga sekarang, yang selalu mendoa'kan disepertiga malamnya yang memberikan dukungan kepada anak semata wayangnya yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran yang tak ternilai dan juga pemahaman yang penuh makna.

### **Keluarga Besarku**

Keluarga besarku terimakasih sudah menjadi keluarga yang penuh kehangatan penuh cinta dan kasih sayang dan menjadi kekuatan disaat aku rapuh, mendorong disaat aku hampir berhenti, mendoakan ku dengan penuh ketulusan hati, yang akan menjadi anugerah dalam hidupku dan akan selalu menjadi harapan dalam mimpiku.

### **Guru-guruku**

Untuk guru yang mulia, jasa kalian akan selalu kukenang, tetaplah menjadi pelita anak bangsa. Ilmu yang telah engkau ajarkan adalah hal yang paling indah yang pernah engkau berikan. Terimakasih untuk jasa-jasamu, kesabaran dan keikhlasanmu menjadikan ilmu bermanfaat bagiku.

**Sahabatku Felicia, Bela, Zahrah, Nuna, Neila**

Sahabat, sosokmu yang sangat penting dalam hidupku membuatmu tidak akan tergantikan oleh siapapun. Terimakasih untuk selalu setia menemani hari-hariku dikala senang maupun sedih.

**Teman-teman**

Seluruh teman-teman seperjuanganku IPS angkatan 2017 yang bersedia berbagi ilmu pengetahuan disaat kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. – QS Al Jumu'ah 62:10

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Eva Yuliningtyas  
Lamp : -

Malang, 4 Juni 2021

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Yuliningtyas  
Nim : 17130074  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi  
dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi  
Masyarakat Lokal

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**  
NIP. 1989042620180201112

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Eva Yuliningtyas  
Nim. 17130074

## KATA PENGATAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Kontribusi Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Lokal” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yhadi Firdiansyah,. M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi serta selama belajar di Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh Dosen yang selalu setia dan sabar dalam mendidik, mengajarkan, dan membimbing saya selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Iwan Agus Wijaya, S.Sos selaku Ketua Bakesbangpol Kabupaten Kediri yang telah memberikan izin penelitian.
  7. Ir. M. Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo Pare Kediri atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan proposal penelitian ini.
  8. Seluruh Perangkat Desa Tulungrejo, yang telah menerima dengan baik peneliti dan memberikan informasi data dalam penyusunan skripsi ini.
  9. Kedua orangtua Ayah dan Bunda serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan mengarahkan dengan tulus.
  10. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 yang banyak membantu dan memberikan dukungan selama kuliah.
- Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 4 Juni 2021

Penulis.



Eva Yuliningtyas

NIM. 17130074

## PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang telah diputuskan oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = A	ر = R	غ = Gh	ء = ‘
ب = B	ز = Z	ف = F	ي = Y
ت = T	س = S	ق = Q	
ث = Ts	ش = Sy	ك = K	
ج = J	ص = Sh	ل = L	
ح = H	ض = Dl	م = M	
خ = Kh	ط = Th	ن = N	
د = D	ظ = Zh	و = W	
ذ = Dz	ع = ‘	ه = H	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = uu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xix</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Perspektif Teori.....	23
1. Kontribusi.....	23
2. Konsep Wisata Edukasi .....	24

a.	Pengertian Pendidikan/ Edukasi.....	24
b.	Pengertian Pariwisata.....	24
c.	Wisata Edukasi.....	27
d.	Jenis-Jenis Wisata Edukasi .....	28
e.	Pelaku Pariwisata .....	29
f.	Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pariwisata.....	31
g.	Dampak Pariwisata .....	33
3.	Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal.....	37
a.	Pemberdayaan Ekonomi .....	37
b.	Masyarakat Lokal.....	42
c.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	43
d.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	44
e.	Tingkatan Pemberdayaan .....	46
f.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	47
g.	Peran Pemerintah dalam Pembangunan.....	50
4.	Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	52
a.	Pengertian Ekonomi Kreatif.....	52
b.	Pelaku Penggerak Ekonomi Kreatif .....	54
c.	Industri Kreatif.....	57
d.	Jenis-Jenis Industri Kreatif.....	59
d.	Pengembangan Wisata Ekonomi Kreatif .....	64
4.	Pembangunan Berkelanjutan .....	68
a.	Konsep Pembangunan.....	68
b.	Peran Pemerintah dalam Pembangunan .....	68
B.	Kerangka Berpikir.....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>74</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B.	Kehadiran Peneliti.....	74
C.	Lokasi Penelitian.....	75
D.	Data dan Sumber Data .....	75

E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Analisis Data.....	81
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	83
H. Prosedur Penelitian.....	85
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
A. Gambaran Umum Desa Tulungrejo .....	86
1. Kondisi Letak Geografi Desa Tulungrejo .....	86
2. Kondisi Demografi Desa Tulungrejo .....	87
3. Kondisi Perekonomian Penduduk Desa Tulungrejo .....	89
4. Kondisi Sosial Penduduk Desa Tulungrejo.....	96
5. Sejarah Kampung Inggris.....	97
B. Data Informan .....	101
C. Hasil Penelitian .....	105
1. Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal .....	105
2. Upaya Mengembangkan Potensi Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri .....	116
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>124</b>
A. Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal.....	124
B. Upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri .....	131
<b>PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
A. KESIMPULAN.....	141
B. SARAN .....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel	4.1	Perkembangan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020.....	88
Tabel	4.2	Mata Pencaharian Desa Tulungrejo Tahun 2020.....	90
Tabel	4.3	Pengangguran Dalam Angkatan Kerja Desa Tulungrejo Tahun 2020.....	92
Tabel	4.4	Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Desa Tulungrejo Tahun 2020.....	93
Tabel	4.5	Pendapatan Rill Keluarga Desa Tulungrejo Tahun 2020.....	94
Tabel	4.6	Kondisi Kesejahteraan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020.....	95
Tabel	4.7	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020...	96

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka berfikir.....	76
Gambar 4.1	Peta Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Kediri
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Pare
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare  
Kabupaten Kediri
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Yuliningtyas, Eva. 2021. *Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

---

Wisata edukasi merupakan suatu program perpaduan antara wisata dengan muatan pendidikan yang berada didalamnya. Kabupaten Kediri memiliki potensi wisata edukasi Kampung Inggris yang terletak di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare. Kampung Inggris memiliki suatu keunikan tersendiri dari kampung-kampung yang terdapat di daerah lainnya dengan menyediakan lembaga kursus bahasa yang dikemas dengan pendidikan yang menarik dan bermacam-macam. Perkembangan Kampung Inggris sangat pesat sehingga membawa dampak bagi masyarakat khususnya dibidang ekonomi. Keberadaan Kampung Inggris mendorong adanya peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dikawasan wisata tersebut.

Tujuan peneliti ini adalah untuk menjelaskan: (1) Bagaimana bentuk kontribusi Kampung Inggris dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. (2) Bagaimana upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus sebab yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kontribusi apa yang diberikan kepada masyarakat Desa Tulungrejo setelah adanya wisata Edukasi Kampung Inggris. Objek penelitian yaitu wisata edukasi Kampung Inggris di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah diperoleh peneliti menyaring dan memilah data mana yang akan dimasukkan kedalam penulisan, selanjutnya dan dipaparkan dan ditarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya wisata edukasi Kampung Inggris di Desa Tulungrejo memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal sekitar kawasan wisata yaitu bisa menarik investor, membuka lapangan pekerjaan baru. (2) Upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar dengan didampingi oleh pemerintah Desa dimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat melalui pemerintah desa sekitar serta dengan melakukan promosi. Masyarakat dapat berpartisipasi secara lansung untuk upaya pengembangan Kampung Inggris.

**Kata Kunci : Wisata Edukasi, Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Lokal**

## ABSTRACT

**Yuliningtyas, Eva. 2021.** *The Contribution of English Village as Educational Tourism in Improving Economic Empowerment of Local Communities.* Thesis. Departement of Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

---

Educational tourism is a program that combines tourism with educational content in it. Kediri Regency has the potential for educational tourism in English Village, which is located in Tulungrejo Village, Pare District. English Village has its own uniqueness from other villages in other areas by providing language course institutions that are established with interesting and varied education. The development of English Village is rapidly increased so that it has an impact on the people around there, especially in the economic sector. The existence of English Village encourages an enhancement in the economic empowerment of local communities in his area.

The purpose of this research is to explain: (1) How is the contribution of Kampung Inggris in increasing the economic empowerment of local communities. (2) How are the efforts to develop English Village as an educational tourism in Tulungrejo Village, Pare District, Kediri Regency. This research is conducted by using a qualitative approach and using case study research because this research explores the contribution which is given to the people of Tulungrejo Village after the existence of English Village Educational tourism. Further, the object of this research uses English Village educational tourism in Tulungrejo Village, Pare District, Kediri Regency. The techniques used in collecting the data is interview, observation and documentation methods. After obtaining the data, the researcher selected the data which will be analyzed, then explain and draw conclusions.

The results of the study show that: (1) The existence of an English Village educational tour in Tulungrejo Village has an influence on improving the economy of the local community around the tourist area, which can attract investors, create new jobs. (2) The effort to develop English Village as an educational tourism in Tulungrejo Village, Pare District, Kediri Regency, cannot be separated from the role of the surrounding community accompanied by the Village government where the efforts made by the local government and related agencies which is conducting entrepreneurship training for the community through local village government as well as by carrying out promotions. The people around there can participate directly in the development of English Village. The existence of English Village cannot be denied that it has an impact on the economic empowerment of local communities.

**Keywords: Educational Tourism, Economic Empowerment, Local Communities**

## مستخلص البحث

يولينجتياس، إيفا. ٢٠٢١. مساهمة " كامبونج إنجريس " كسياحة تعليمية في ترقية التمكين الاقتصادي للمجتمعات المحلية. بحث جامعي. قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ياضي فردبانسياه، الماجستير.

تعتبر السياحة التربوية كبرنامج يجمع السياحة بالمحتوى التعليمي فيها. تستحق منطقة كيديري بإمكانيات السياحة التعليمية في القرية الإنجليزية، التي تقع في قرية تولونجرجو، منطقة باري. تتميز كامبونج إنجريس عن القرى الأخرى من خلال توفير المؤسسة اللغوية المليئة بالتعليم المثير بالتعليم الجذاب والمتنوع. إن تطوير " كامبونج إنجريس " لسريع، حيث يؤثر على المجتمع خاصة في الاقتصادية. يشجع وجود "كامبونج إنجريس" على ترقية التمكين الاقتصادي للمجتمعات المحلية في تلك المنطقة السياحية.

الأهداف لهذا البحث هي للوصف عن: (١) كيفية شكل المساهمة "كامبونج إنجريس" في ترقية التمكين الاقتصادي للمجتمعات المحلية. (٢) كيفية المحاولة المبذولة لتطوير " كامبونج إنجريس " كمنطقة السياحة التعليمية في قرية تولونجرجو، منطقة باري، كيديري. منهج البحث المستخدم هو المنهج الكيفي، باستخدام نوع بحث دراسة الحالة لأنها الهدف لهذا البحث هو المساهمة التي يتم تقديمها لأهالي قرية تولونجرجو بعد وجود " كامبونج إنجريس " كسياحة تعليمية، الموضوع هو السياحة التعليمية في القرية الإنجليزية في قرية تولونجرجو، منطقة باري، كيديري. الأساليب المستخدمة في جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق، بعد حصول البيانات، قامت الباحثة بفرز البيانات التي سيتم إدخالها في الكتابة، ثم الشرح والاستخلاص.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) وجود السياحة التعليمية " كامبونج إنجريس " كمنطقة السياحة التعليمية في قرية تولونجرجو، منطقة باري، كيديري له تأثير على تحسين الاقتصادية لمجتمعات المحلية حول المنطقة السياحية. (٢) محتوية تطوير " كامبونج إنجريس " كمنطقة السياحة التعليمية في قرية تولونجرجو، منطقة باري، كيديري لا تنفصل عن دور المجتمع المحيط برفقة الحكومة القرية حيث يتعين على الحكومة المحلية والوكالات المتعلقة بها، على سبيل المثال عقد التدريبات في طريقة إدارة الأعمال للمجتمع من قبل الحكومة القرية وكذلك عن طريق الترويج. يمكن للمجتمع المشاركة بشكل مباشر في تطوير "كامبونج إنجريس". من المستحيل الإنكار أن وجود "كامبونج إنجريس" له تأثيرًا على التمكين الاقتصادي للمجتمعات المحلية.

**الكلمات المفتاحية: السياحة التعليمية ، التمكين الاقتصادي ، المجتمع المحلي**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pariwisata adalah kepergian orang secara sementara dalam jangka waktu yang singkat dari tempat satu ke tempat lain diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan mreka selama berada di tempat tujuan wisata tersebut. Ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud/tujuan, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata<sup>1</sup>. Dalam suatu perkembanganya sektor pariwisata selalu mengalami perubahan dan perkembangan pada setiap periode. Beragam objek wisata telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia baik dari objek wisata buatan maupun alam. Dengan adanya suatu objek wisata yang ada di masing-masing daerah tentu akan mempengaruhi keadaan atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat tersebut, seperti halnya adanya tempat wisata tentu akan membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Dimana dengan adanya peluang tersebut masyarakat pasti akan terbantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Menurut Undang-undang tentang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, dimana wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

---

<sup>1</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, n.d.), Hlm. 33.

dikunjungi dalam waktu sementara<sup>2</sup>. Pada saat ini objek wisata sudah dijadikan kebutuhan utama bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai objek wisata dengan jenis dan tujuan yang berbeda. Menurut alasan atau tujuan wisata dibagi menjadi 3 yaitu, *pertama* Wisata Bisnis (Business Tourism) yaitu jenis pariwisata yang didalamnya terdapat motif terjadinya hubungan dengan orang-orang bisnis. *Kedua* Wisata Liburan (Vacational Tourism) yaitu jenis pariwisata yang didalamnya terdapat orang-orang yang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata. *Ketiga* Wisata Pendidikan (Educational Tourism) yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung/wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan<sup>3</sup>. Keberadaan wisata pendidikan atau wisata edukasi ini akan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk belajar mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan sehingga hal ini akan mempengaruhi perubahan mata pencaharian ekonomi masyarakat lokal wisata tersebut dengan menangkap peluang usaha yang ada disekitar<sup>4</sup>.

Kediri terletak di Provinsi Jawa Timur dimana Kediri memiliki cukup banyak kawasan dan objek wisata namun secara administratif Kediri terdiri dari kabupaten dan kota. Disini keduanya memiliki peran dan saling bergantung dalam hal

---

<sup>2</sup> “UU RI No 10 Tahun 2009 Pasal 4 Tentang Pariwisata,” n.d.

<sup>3</sup> Nurul Mualifah, “Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri,” *urnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 2 No.1 Tahun 2018 (n.d.): Hlm. 170.

<sup>4</sup> Ar Rohman Taufiq Hidayat and Eddi Basuki Kurniawan, “Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo Dan DEsa Pelem, Kabupaten Kediri,” *urnal Tata Kota dan Daerah*, Vol. 3, No. 1 (n.d.): Hlm. 170.

kerjasama untuk mengembangkan suatu wilayah pada sektor pariwisata. Daerah kota memiliki potensi wisata yang berbasis modern, sedangkan pada daerah kabupaten memiliki wisata berbasis pada alam seperti pegunungan, situs cagar budaya hingga wisata edukasi. Kabupaten Kediri memiliki wisata edukasi yang cukup terkenal dan unik yang sering disebut dengan Kampung Inggris.

Kampung Inggris merupakan desa yang terletak di desa Tulungrejo, kecamatan pare yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Kediri. Kecamatan pare memiliki luas 4.721 Ha dan terdiri 1 kelurahan yaitu kelurahan pare dan 10 desa yaitu, Desa Tulungrejo, Desa Tertek, Desa Gedangsewu, Desa Pelem, Desa Bendo, Desa Darungan, Desa Sumberbendo, Desa Sambirejo, Desa Parerejo, dan Desa Sidorejo<sup>5</sup>. Kecamatan Pare cukup banyak memiliki fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana seperti Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Ruang terbuka hijau yang luas, Masjid Agung, Stadion sepakbola, dan Pusat perbelanjaan. Kecamatan pare juga memiliki suatu potensi dalam wisata pendidikan yang menjadikannya sebagai icon dari kecamatan pare itu sendiri.

Kampung Inggris memiliki suatu keunikan tersendiri dari kampung-kampung yang terdapat di daerah lainnya. Penamaan kampung inggris sendiri tidak luput dari banyaknya kursus bahasa yang berdiri di kecamatan pare, terdapat kurang lebih 165 lembaga kursus bahasa inggris yang berada di Desa Tulungrejo, karena banyaknya pengelola yang membuka lembaga kursus bahasa inggris maka desa tersebut disebutlah dengan istilah kampung inggris. Sejarah menuliskan bahwa Kampung Inggris sendiri terbentuk pada tahun 1977 yang didirikan oleh santri dari

---

<sup>5</sup> "Kecamatan Pare," *Kedirikab.Go.Id* (blog), n.d., diakses, 15 Nov 2020, Jam 18.50.

Kutai Kertanegara yang bernama Mohammad Kalend. Beliau belajar kepada seorang Kyai Achmad Yazid yang merupakan seorang polyglot dalam menguasai delapan Bahasa asing salah satunya yaitu Bahasa Inggris. Seiring berjalannya waktu Mr. kalend mampu menguasai Bahasa Inggris dan mendapatkan murid pertama adalah dua orang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya untuk belajar Bahasa Inggris dan sejak itulah keberhasilan Mr. Kalend mendidik dua mahasiswa tersebut yang menjadi dasar Kalend merilis tempat kursus bahasa inggris yang bernama *Basic English Course* (BEC) yang diresmikan pada 15 Juli 1977. Lambat laun Kampung Inggris banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, mereka berkumpul bersama untuk belajar bahasa asing. Tiap lembaga kursus menyediakan fasilitas dan sarana yang berbeda-beda mulai dari yang paling sederhana hingga terlengkap.<sup>6</sup>

Keberadaan kampung inggris ini berpengaruh pada perkembangan masyarakat Desa Tulungrejo yang mengalami perubahan yang cukup meningkat baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Banyaknya lembaga-lembaga kursus yang ada menjadikan sarana dan prasarana yang ada di Kampung Inggris semakin meningkat. Pelayanan sarana dan prasarana bagi para pelajar pendatang Kampung Inggris ini cukup tersedia dengan baik diantaranya banyaknya tempat kost, camp hingga kontrakan dengan harga yang terjangkau. Selain itu, kebutuhan makan, sandang, komunikasi, transportasi hingga hiburan juga banyak disediakan oleh

---

<sup>6</sup> "Sekilas Kampung Inggris Pare," <https://visitpare.com> (blog), n.d., diakses, 15 November 2020, Jam 18.00.

masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang ekonomi dari adanya wisata edukasi Kampung Inggris tersebut<sup>7</sup>.

Struktur kehidupan masyarakat Kampung Inggris ini mulai berubah seiring dengan menjamurnya lembaga kursus Bahasa Inggris, dari yang umumnya bertani sekarang rata-rata penduduk desa saat ini hidup dari berwirausaha. Peran masyarakat sekitar dapat dilihat sebagai penyedia lahan, penyedia bangunan kursus, penyedia kebutuhan sehari-hari seperti makan, sandang dan kebutuhan lainnya, penyedia transportasi dan pengawas ketertiban desa untuk itu masyarakat sekitar banyak membuka usaha yang menguntungkan<sup>8</sup>.

Banyaknya pelayanan yang terdapat di Kampung Inggris ini memberikan pengaruh besar pada pendapatan daerah dan wirausaha di Desa Tulungrejo. Setiap tahun para pemilik lembaga kursus, wirausaha hingga pemerintah desa mendapat keuntungan dari adanya wisata edukasi ini. Pelajar yang datang berkunjung berasal dari berbagai penjuru daerah sehingga Kampung Inggris pare dijuluki sebagai miniature Indonesia, bahkan tidak sedikit pula pelajar yang datang berasal dari luar negeri seperti Malaysia, Thailand, Timor Leste, dan Libya. Partisipasi masyarakat kampung inggris merupakan hasil kontruksi sosial yang dilakukan masyarakat yang turut andil dalam pengelolaan Kampung inggris dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat lokal<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Nur Afni Latifha and dkk, "Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 2 (n.d.): Hlm. 190.

<sup>8</sup> Latifha and dkk, Hlm. 190.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hlm. 190.

Dalam Al-Qur'an pun Allah telah berfirman dalam Surah Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut<sup>10</sup> :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia (Q.S Ar-Ra'd; 11)*

Ayat diatas dapat diketahui bahwa tanpa adanya usaha dari manusia semua tidak akan dengan maksimal, begitu pula dengan Kampung Inggris dimana tanpa adanya usaha dari masyarakat sekitar maka Kampung Inggris tidak akan menjadi berkembang seperti sekarang, karena adanya masyarakat yang memang ingin memperbaiki perekonomian kehidupan mereka maka masyarakat skitar bekerja keras untuk mengembangkan dan memulai usaha dengan memanfaatkan destinasi wisata tersebut.

Alasan yang mendorong penulis mengangkat tema perekonomian di area Kampung Inggris sebagai karya tulis adalah:

*Pertama*, dampak dari pengembangan objek wisata edukasi kampung inggris di Desa Tulungrejo menimbulkan perubahan bagi pola kehidupan penduduk sekitar, karena menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan. Perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan kawasan Kampung Inggris adalah adanya partisipasi masyarakat sekitar untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk pelajar yang datang ke kampung inggris.

---

<sup>10</sup> Lajnah Penthasihan Mushaf Al-qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an AlKarim* (Surabaya: UD. Halim Publishing dan Distributing, 2013), Hlm. 250.

*Kedua*, yaitu Kampung Inggris di Desa Tulungrejo merupakan daerah yang telah ada sejak tahun 1977 ini semakin berkembang berkat partisipasi dari berbagai pihak yang ada dalam Kampung Inggris. Kampung Inggris ini memiliki keunikan tersendiri dari desa-desa lain karena desa ini berkonsep perkampungan yang memiliki banyak lembaga kursus yang modern dan didatangi oleh orang-orang yang ingin belajar berbahasa asing dari berbagai daerah Indonesia maupun mancanegara.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Kontribusi “Kampung Inggris” Sebagai Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dalam sistematika penelitian maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana bentuk kontribusi Kampung Inggris dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal ?
2. Bagaimana upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kontribusi Kampung Inggris dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada sektor ekonomi mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan sebuah wawasan tentang kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

2. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta menjadikan pengalaman baru dalam penelitian dengan terjun langsung ke masyarakat untuk memahami pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

- b. Bagi pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan wisata edukasi Kampung Inggris, sehingga bisa dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang

berkaitan tentang perkembangan wisata edukasi Kampung Inggris dan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk menjadikan Kampung Inggris yang lebih maju.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan Wisata Edukasi Kampung Inggris dengan lebih kreatif dan ulet sehingga menciptakan lapangan usaha sendiri setelah melihat peluang usaha yang ada guna meningkatkan status sosial ekonomi, serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar memiliki jiwa usaha yang tangguh, kreatif, inovatif dan produktif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

d. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan program-program baru khususnya pada prodi Pendidikan IPS yang mampu mendorong motivasi dan kreatifitas mahasiswa untuk melihat peluang-peluang yang ada untuk berwirausaha sehingga menciptakan lapangan kerja secara mandiri serta dapat menambah bacaan referensi.

e. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri

Dapat memberikan informasi yang jelas bagi pemerintah Kabupaten Kediri agar dapat dijadikan masukan yang membangun untuk meningkatkan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sehingga proses pembangunan dapat berjalan maksimal dan menumbuhkan status sosial ekonomi masyarakat lokal.

f. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literature untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga sebagai penyempurna untuk penelitian yang masih terbatas ini.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan menghindari pengkajian ulang atau kesamaan dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel. Dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibandingkan dengan paparan yang bersifat uraian, namun sebelumnya akan disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Hasna Fadhila

Penelitian ini ditulis oleh Arista Khairunnisa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020 dengan Tesis berjudul *“Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam”*. Hasil dari penelitian ini yaitu model pengembangan pariwisata di desa Pujon Kidul menggunakan model *community based tourism* (CBT) yang melibatkan masyarakat dalam segala kegiatan. Model CBT sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat perspektif Islam : prinsip ukhuwah, prinsip ta’awun dan prinsip partisipasi. Dampak dari adanya pariwisata terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yaitu (1) berkurangnya jumlah penduduk miskin di desa, (2) menghilangkan kesenjangan yang ada di

masyarakat, (3) tersediannya dana untuk pembangunan berupa meningkatkan pendapatan desa, terjaganya ketertiban umum.

Penelitian ini terfokus pada model dan dampak positif pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam membangun ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul menggunakan perspektif Islam<sup>11</sup>.

## 2. Penelitian Okki Putra Perdana

Penelitian ini ditulis oleh Okki Putra Perdana, Universitas Siliwangi, 2019 dengan skripsi berjudul *“Daya Tarik Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa daya tarik kampung inggris sebagai wisata edukasi memiliki beberapa potensi yaitu: adanya lembaga kursus bahasa asing, kebersihan kampung inggris, fasilitas penunjang kegiatan edukasi, dan promosi. Upaya pengembangan kampung inggris sebagai wisata edukasi yaitu: perbaikan jalan karena masih terdapat jalan yang berlubang, penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana seperti: (penambahan dan perbaikan transportasi sepeda, penambahan dan perbaikan penginapan, pengembangan toko souvenir, penambahan dan perbaikan tempat parkir, penambahan dan perbaikan gazebo) dan peran serta masyarakat lokal yang tergolong cukup rendah hanya sebagai jasa pariwisata yang masih perlu ditingkatkan.

---

<sup>11</sup> Arista Khairunnisa, *Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam*, Tesis, Pasca Sarjana UIN Malang, 2020, Hlm. XIII

Penelitian ini fokus pada potensi yang menjadi daya tarik Kampung Inggris sebagai wisata edukasi serta upaya Pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di desa Tulungrejo kecamatan pare, Kabupaten Kediri.<sup>12</sup>

### 3. Penelitian Riska Saputri

Riska Saputri, IAIN Purwokerto, 2018 dengan judul skripsi “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa starategi akan menggali potensi wisata dengan membangun potensi alam dan buatan dengan cara penataan objek wista, strategi akan melakukan promosi melalui media catak/pameran. Strategi akan meningkatkan kelembagaan masyarakat, membangun toko souvenir, ataupun pusat oleh-oleh, meningkatkan pemahaman, dukungan dan juga prioritas masyarakat lokal serta mengadakan sosialisasi untuk masyarakat dalam membangun pola pikir serta kesadaran masyarakat.

Penelitian ini berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan untuk mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Limbahsari melalui Pemberdayaan Masyarakat, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Okki Putra Perdana, *Daya Tarik Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*”. Skripsi, Universiatas Siliwangi, 2019, Hlm. i.

<sup>13</sup> Riska Saputri, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018, Hlm. vi

#### 4. Penelitian Sri Handayani

Sri Handayani, UIN Mataram, 2018 dengan judul skripsi “*Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wisata edukasi sangat berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat, wisata edukasi ini banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran, menambah pendapatan masyarakat. Begitu juga dengan prospek pengembangannya di lihat dari peluang pasar cukup menjanjikan. Kemudian dilihat dari perspektif ekonomi islam wisata yang dijalankan batasan-batasan syariah, wisata edukasi sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam, karena tidak ada yang melanggar syariat agama Islam dalam pengelolaannya.

Penelitian ini terfokus pada peran dan prospek pengembangan wisata edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah menurut perspektif ekonomi islam<sup>14</sup>.

#### 5. Penelitian Nihla Hikmania

Penelitian ini ditulis oleh Nihla Hikmania, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019 dengan skripsi berjudul “*Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten*

---

<sup>14</sup> Sri Handayani, *Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, UIN Mataram, 2018, Hlm xv.

*Tulungagung.*”. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Wisata Kampung Susu Dynasty mampu meningkatkan pendapatan Dsa Sidem. Dalam proses ini dimulai dengan pengembangan Desa Sidem yang akan menjadikan masyarakat desa ini sebagai sumber daya manusia berupa tenaga kerja, dengan demikian akan membantu kesejahteraan masyarakat Desa Sidem. Berkembangnya desa wisata di Desa Sidem ini akan membantu kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya desa wisata di Desa Sidem akan membantuy Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun ada satu hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan desa wisata tersebut diantaranya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi pekerja/karyawan di kampung susu dynasty. Untuk kontribusi peningkatan pendapatan desa Pemerintah Desa Sidem sendiri sudah fokus terhadap peningkatan pembangunan fisik dan nonfisik hingga saat ini.

Penelitian ini terfokus pada peran Desa Wisata Kampung Susu Dynasty dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung<sup>15</sup>.

#### 6. Penelitian Harry Hermawan

Penelitian yang ditulis oleh Herry Hermawan, Universitas Bina Sarana Informatika (BSI), 2016 dengan judul jurnal “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”. Hasil dari penelitian menyajikan bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata

---

<sup>15</sup> Nihla Hikmania, *Peran Desa Wisata Kampung Susu Dynasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, Hlm. ix

Nglanggeran dinilai cukup baik, dengan indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkatan pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan yaitu rata-rata lebih dari 5 kali interaksi per 3 bulan. Pengembangan desa wisata ini membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan barang tidak ditemukan.

Penelitian ini terfokus pada dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal<sup>16</sup>.

#### 7. Penelitian Halimatus Sadiyah, Pudjo Suharso, Titin Kartini

Penelitian ini ditulis oleh Halimatus Sadiyah, Pudjo Suharso, Titin Kartini. Universitas Jember, 2020, dengan judul jurnal "*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember*". Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa strategi

---

<sup>16</sup> Herry Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal, Universitas Bina Sarana Informatika (BSI), 2016, Hlm 105-116.

pengembangan wisata edukasi yang dilakukan Puslitkoka Kabupaten Jember yaitu tetap mempertahankan keunggulan wisata yang ditawarkan yang berkaitan dengan kopi dan kakao dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung, kebersihan lokasi wisata, dan kelestarian wisata. Puslitkoka juga menjaga kebersihan kawasan wisata edukasi dengan mempekerjakan pekerja kebersihan. Puslitkoka juga akan menambah wahana baru yaitu lokasi persemaian, bibit untuk informasi mengenai pembibitan kopi dan kakao, merenovasi *foodcourt*, serta mengembangkan kawasan *agroforestry* yang telah ada di lokasi wisata.

Penelitian ini terfokus pada Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember<sup>17</sup>.

Sehingga untuk memperjelas beberapa penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti akan menjabarkan pada tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, judul, bentuk penelitian (Skripsi, Tesis/Jurnal/dll), penerbit dan tahun terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Arista Khairunnisa, (Tesis), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Sama sama mengenai dampak terhadap adanya objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pariwisata yang diteliti berbeda</li> <li>• Lokasi</li> </ul>	Fokus terhadap model pengembangan objek wisata

<sup>17</sup> Halimatus Sadiyah dkk, *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember*, Jurnal, Universitas Jember, 2020, Hlm. 305-306

	Malang, 2020	wisata	penelitian berbeda	dan juga dampak pada pengembangan objek wisata.
2.	Okki Putra Perdana, (Skripsi) Universitas Siliwangi, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian sama</li> <li>• Sama sama terhadap upaya pengembangan objek wisata</li> </ul>	Lebih ke potensi objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan	Fokus pada potensi yang menjadi daya tarik Pengembangan objek wisata
3.	Riska Saputri (Skripsi), IAIN Purwokerto, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama terhadap perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> <li>• Objek wisata yang diteliti berbeda</li> <li>• Lebih ke strategi dalam pengembangan ke objek wisata tersebut</li> </ul>	Fokus terhadap strategi pengembangan objek wisata
4.	Sri Handayani, (Skripsi) UIN Mataram, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti wisata edukasi</li> <li>• Objek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> <li>• prospek pengembangan obyek wisata</li> <li>• objek wisata menurut perspektif islam</li> </ul>	Fokus terhadap peran dan prospek pengembangan wisata edukasi menurut perspektif islam
5.	Nihla Hikmania, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.	Sama sama terhadap peran objek wisata untuk meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> <li>• Jenis objek wisata yang</li> </ul>	Fokus terhadap peran obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan

		pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	diteliti berbeda <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih ke peran peningkatan pendapatan pemerintah desa</li> </ul>	pemerintah desa & kesejahteraan masyarakat
6.	Herry Hermawan, (Jurnal), Universitas Bina Sarana Informatika (BSI), 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak dari pengembangan objek wisata</li> <li>• Perekonomian masyarakat lokal sekitar objek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda</li> <li>• Jenis objek wisata yang berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus ke dampak pengembangan obyek wisata</li> </ul>
7.	Halimatus Sadiyah, Pudjo Suharso, Titin Kartini, (Jurnal), Universitas Jember, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti jenis objek wisata edukasi</li> <li>• Sama sama ke perekonomian masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> <li>• Lebih ke strategi pengembangan objek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus terhadap strategi pengembangan objek wisata</li> </ul>

## F. Definisi Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta penelitian ini menjadi terarah, adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wisata Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pariwisata berasal dari kata “wisata” yang berarti bepergian secara bersama-sama (untuk memperluas

pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya).<sup>18</sup> Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi bermakna (prihal) pendidikan yaitu adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik.<sup>19</sup>

Sehingga wisata edukasi merupakan konsep perpaduan antara kegiatan pariwisata dengan kegiatan pembelajaran. *Edu-Tourism* atau Wisata edukasi ditunjukkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan lokasi yang dikunjungi.<sup>20</sup>

## 2. Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sehingga dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian sebagian daya / kekuatan/ kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya atau suatu proses untuk memotivasi individu agar mampu mendapatkan daya/kemampuan/kekuatan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat” (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hlm. 1023.

<sup>19</sup> Qonita Alya, “Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar” (Bandung: PT. Indahjaya Adipratama, 2011), Hlm. 182.

<sup>20</sup> Rahmat Priyanto, dkk, “Penerapan Model Wisata Edukasi Di Objek Wuisata Kampung Tulip,” *Jurnal Abdimas BSI*, 2018, Hlm. 34.

hidupnya.<sup>21</sup> Sedangkan Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang berarti rumah tangga atau keluarga dan “nomos” yang berarti peraturan, aturan, dan hukum. Secara garis besar ekonomi merupakan upaya untuk mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, konsumsi serta distribusi guna meningkatkan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>22</sup>

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai kekuatan atau yang tidak berdaya mengubah dirinya baik secara individu atau kelompok untuk mempunyai kekokohan dan menjadi berdaya untuk memiliki pengaruh yang akan meningkatkan kualitas hidupnya

### 3. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal yaitu kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumberdaya sekitar obyek wisata yang ada.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan proposal penelitian ini disusun dan dibagi menjadi tiga bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai isi penulisan proposal

---

<sup>21</sup> Roesmidi and Riza Risyan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2008), Hlm. 1-2.

<sup>22</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Maro* (Jakarta: Mitra Wacana Medika, 2013), Hlm. 1.

skripsi, yang diawali dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan

- BAB II** Berisi tentang kajian teori dari beberapa literature yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada Bab II ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka dari pembahasan keseluruhan
- BAB III** Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, datan dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi, analisis data serta pprosedur dalam penelitian.
- BAB IV** Berisi tentang Pemaparan Data, Data Informan, Temuan Penelitian, dan Analisi data mengenai Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Lokal dikawasan Desa Tulugrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
- BAB V** Berisi tentang Pembahasan data yang telah ditemukan peneliti dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- BAB VI** Berisi tentang Penutup, pada bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan saat

berada di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Kontribusi

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Sehingga Kontribusi dapat diartikan sebagai pemberian secara adil pad setiap kegiatan, peranan, masukan, ide, dan sebagainya. Menurut ekonomi kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan atau biaya kerugian<sup>23</sup>.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme , finansial, dan lainnya<sup>24</sup>.

Sehingga kontribusi adalah pemberian yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik, pemberian berupa dana, program, ide, ataupun tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

---

<sup>23</sup> T Guritno, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Kamus Ekonomi," (Jakarta, 1992).

<sup>24</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 77.

## 2. Konsep Wisata Edukasi

### a. Pengertian Pendidikan/ Edukasi

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatun*, yang berarti tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi bermakna (prihal) pendidikan<sup>25</sup>. Pengertian pendidikan menurut KBBI adalah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan berbagai situasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri. Aspek-aspek yang biasanya dipertimbangkan antar lain<sup>26</sup> :

- 1) Penyadaran
- 2) Pencerahan
- 3) Pemberdayaan
- 4) Perubahan perilaku

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

---

<sup>25</sup> Alya, "Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar," Hlm. 182.

<sup>26</sup> Nuraini Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2015), Hlm. 21.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>27</sup>.

Menurut Burhan Yusuf Abdul Aziizu dalam jurnal *Prosding KS:Riset & PKM* menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang ditujukan lembaga formal dan informal untuk mendapatkan orang yang berkualitas. Untuk kualitas itu harapan yang ingin dicapai, perlu ditentukan tujuan pendidikan yang tepat<sup>28</sup>. Sedangkan menurut Djumarsih bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membunuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan<sup>29</sup>.

Sehingga pendidikan adalah proses pembelajaran suatu ilmu pengetahuan, keterampilan bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi, dan menerapkan setiap ilmu yang didapat di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologi “Pariwisata” berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu kata “Pari” yang berarti halus dan mulia dan “Wisata” yang berarti berkunjung

---

<sup>27</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>28</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, *Prosding KS: Riset & PKM*, Vol. 2. No.2. (2019), Hlm 296.

<sup>29</sup> M. Djumaransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishinh, 2004), hlm 22.

atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi pariwisata berarti berkunjung dengan cara yang santun dan berbudi luhur<sup>30</sup>. Dalam bahasa Inggris Pariwisata disebut dengan “*Tour*” yang berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya<sup>31</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pariwisata berasal dari kata “wisata” yang berarti bepergian secara bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya)<sup>32</sup>. Dalam UU RI No 10 tahun 2009 dijelaskan wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dsb dalam kurun waktu singkat atau sementara waktu<sup>33</sup>.

Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 sebagaimana yang dikutip oleh Nyoman mengemukakan bahwa pariwisata adalah kepergian orang secara sementara dalam jangka waktu yang singkat dari tempat satu ke tempat lain diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat

---

<sup>30</sup> Inu Kencana Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Mandar Maju, 2009), Hlm. 14-15.

<sup>31</sup> Wardiyanto and M. Baiquni, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), Hlm. 3.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat,” Hlm. 1023.

<sup>33</sup> UU RI No 10 Tahun 2009 Pasal 4 Tentang Pariwisata

tujuan wisata tersebut. Ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud/tujuan, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata<sup>34</sup>.

Definisi yang dikemukakan oleh James J. Spillane bahwa pariwisata adalah perjalanan dari tempat satu ke tempat lain secara perorangan maupun kelompok yang bersifat sementara sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu<sup>35</sup>. Sedangkan Menurut Yoeti tahun 1996 sebagaimana yang dikutip oleh Suryadana bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta “Pari” yang banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali ke suatu tempat. Sebagaimana yang memiliki persamaan dengan makna Tour<sup>36</sup>.

Melihat beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sementara dengan tujuan bersenang-senang, bisnis dan tujuan lainnya.

---

<sup>34</sup> Pendit, *Op.Cit*, Hlm. 33.

<sup>35</sup> James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Hlm. 21.

<sup>36</sup> M. Liga Suryadana and Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 30.

### c. Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan suatu program perpaduan antara wisata edukasi dengan muatan pendidikan yang berada didalamnya<sup>37</sup>. Program wisata edukasi ini dapat dikemas sedemikian rupa sehingga menjadikan kegiatan wisata mempunyai kualitas dan berbobot. Materi yang ada dalam wisata edukasi ini telah disesuaikan dengan situasi setiap penyesuaian tempat wisata sesuai dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari<sup>38</sup>.

*Australian Capital Tourism* sebagaimana yang dikutip oleh Gaffar di tahun 2011 mendefinisikan bahwa wisata edukasi sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan berusia diatas 15 tahun dengan tujuan untuk pendidikan (educational) dan lama tinggal kurang dari 12 bulan<sup>39</sup>.

Menurut Munir sebagaimana yang ada di dalam jurnal Winarto tahun 2016, bahwa wisata pendidikan atau dalam bahasa inggris dikenal dengan *edutourisme* merupakan suatu kegiatan wisata untuk mengunjungi suatu

---

<sup>37</sup> Yustisia, Kristina. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Sejarah Bagi Siswa-Siswa SMP Negeri 2 Kelapa Dua Tangerang Melalui Wisata Edukasi*. Vol 18 No 3. Tahun 2019. Hlm 22.

<sup>38</sup> Reni dkk, "Penciptaan Pertanian Terpadu Dalam Rangka Memperkenalkan Dusun Dukuhsari, Desa Pangerangan, Kecamatan Kaliangkrik Sebagai Desa Edukasi Wisata", *Community Empowerment*, Vol. 4 No.1 (2019), Hlm. 2.

<sup>39</sup> Vanessa Gaffar, "Pengaruh Strategi Positioning Museum Terhadap Kunjungan Wisata Edukasi Di Kota Bandung (Survey Segemen Pasar Generasi Y)," *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I. No. 1 (2011): Hlm. 15.

tempat dengan tujuan pengalaman belajar berhubungan langsung dengan lokasi yang dikunjungi<sup>40</sup>.

Definisi yang dikemukakan oleh Rodger di tahun 1998 sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Priyanto bahwa wisata edukasi merupakan konsep perpaduan antara kegiatan pariwisata dengan kegiatan pembelajaran. *Edu-Tourism* atau Wisata edukasi ditunjukkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan lokasi yang dikunjungi<sup>41</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wisata edukasi adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang mengambil liburan sehari dan mereka yang melakukan perjalanan untuk mendapatkan pengalaman belajar pada lokasi yang dituju sebagai tujuan utama.

#### **d. Jenis-Jenis Wisata Edukasi**

Adapun jenis-jenis pariwisata edukasi yang terdapat di Indonesia antara lain<sup>42</sup> :

---

<sup>40</sup> Winarto, "Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Saintifik Di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, Vol 6 No. 2 (2016): Hlm. 35.

<sup>41</sup> Rahmat Priyanto, dkk, "Penerapan Model Wisata Edukasi Di Objek Wuisata Kampung Tulip," Jurnal Abdimas BSI, 2018, Hlm. 34.

<sup>42</sup> Khilwi Putri Mahfudzoh, "Perancangan Wisata Edukasi Pengelolaan Bambu Di Turen Dengan Pendekatan Arsitektur Organik" (Malang, UIN Malang, 2019), Hlm. 8.

1) Wisata Edukasi *Science* / Ilmu Pengetahuan

Wisata edukasi science atau ilmu pengetahuan yaitu jenis wisata edukasi yang didalamnya berdasarkan pada pendidikan ilmu pengetahuan.

2) Wisata Edukasi *Sport* / Olahraga

Wisata edukasi *sport* yaitu jenis wisata edukasi yang didalamnya berdasarkan pada pendidikan fisik atau olahraga

3) Wisata Edukasi *Culture* / Kebudayaan

Wisata edukasi *culture* atau disebut juga wisata edukasi kebudayaan banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Diantaranya pendidikan dalam seni, adat istiadat dan lain-lain yang berhubungan dengan kebudayaan.

4) Wisata Edukasi *Agrobisnis*

Wisata edukasi *agrobisnis* yaitu jenis wisata edukasi yang didalamnya berdasarkan pada pendidikan pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

**e. Pelaku Pariwisata**

Pelaku pariwisata adalah pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata diantaranya:<sup>43</sup>

1) Wisatawan

Wisatawan adalah seorang konsumen atau seorang pengguna produk dan layanan. Para wisatawan memiliki beragam corak dan motivasi yang

---

<sup>43</sup> Janianton Damanik and Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), Hlm. 19-23.

berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut akan berdampak secara langsung pada kebutuhan wisata sehingga menciptakan permintaan wisata yang berupa produk maupun jasa wisata.

## 2) Industri Pariwisata

Industri Pariwisata merupakan semua usaha yang menghasilkan barang maupun jasa bagi pariwisata. Industri pariwisata dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan antara lain :

- a) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha yang berada di kawasan pariwisata yang menawarkan jasa kepada wisatawan secara langsung atau jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Misalnya : hotel, rumah makan/restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan lain-lain.
- b) Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri hanya menjual produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Misalnya : Pusat oleh-oleh wisata

## 3) Pendukung Jasa Wisata

Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk maupun jasa kepada para wisatawan. Pendukung jasa wisata ini diantaranya seperti penyedia jasa fotografer, jasa kecantikan, penjualan BBM, dan lain-lain.

#### 4) Pemerintah

Pemerintah merupakan pelaku wisatawan yang tidak kalah penting, dimana pemerintah mempunyai wewenang dalam pengaturan, penyedia, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

#### 5) Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal merupakan penduduk asli yang bertempat tinggal di kawasan wisata. Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dimana masyarakat inilah yang menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas dari produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi maupun dikonsumsi oleh wisatawan,

#### 6) Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat yaitu suatu lembaga non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang termasuk di bidang pariwisata. .

### **f. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pariwisata**

Adapun kebijakan dan strategi dalam pembangunan pariwisata diantaranya sebagai berikut.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> I Gede Pitana and I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), Hlm. 106-113.

### 1) Konsep Kebijakan Pariwisata

Istilah kebijakan (Policy) dan perencanaan (planning) sangat erat kaitannya. Merencanakan strategi sebagai implementasi dan kebijakan. Perencanaan sendiri dapat diprediksi, sehingga diperlukan beberapa persepsi masa depan. Meskipun prediksi dapat diturunkan dari observasi dan penelitian, prediksi juga sangat bergantung pada nilai. Perencanaan tersebut harus berisi informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Perencanaan adalah bagian dari keseluruhan proses perencanaan untuk menerapkan keputusan.

### 2) Proses Perencanaan Pariwisata

Pembangunan pariwisata membutuhkan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Misalnya, pemerintah di semua tingkatan terlibat dalam persiapan infrastruktur, tata guna lahan atau perencanaan ruang. Untuk mencapai suatu perencanaan yang sistematis, diperlukan proses perencanaan strategis (*The strategic planning process*)

### 3) Peran dan Tanggung Jawab Pemerintah dalam Kebijakan Pariwisata

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UN-WTO) bahwa peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat penting dan bertanggung jawab sebagai berikut :

- a) Menetapkan kerangka kerja operasional (*Framework*) untuk sektor publik dan swasta untuk berpartisipasi dalam promosi pembangunan pariwisata

- b) Menyediakan dan mempromosikan kebutuhan hukum, regulasi, dan kontrol yang berlaku di bidang pariwisata, pelestarian budaya dan warisan budaya.
- c) Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas. Sumber daya manusia untuk memenuhi permintaan tenaga kerja sektor pariwisata dengan memastikan pendidikan pariwisata dengan memastikan pendidikan dan pelatihan professional.

#### **g. Dampak Pariwisata**

##### 1) Dampak Ekonomi Pariwisata

Destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dan dianggap sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah itu selama periode tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk membeli berbagai macam kebutuhan dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke kampung halaman atau negaranya. Jika wisatawan datang ke tujuan wisata tersebut sangat banyak, dan begitu banyak mengeluarkan banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburan, tidak dapat dibantah bahwa hal ini akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang dihasilkan dapat bersifat positif maupun negatif<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, Hlm 184

Adapun dampak positif bagi perekonomian, diantaranya sebagai berikut :<sup>46</sup>

- a) Pendapatan dari penukaran valuta asing
- b) Menyebutkan neraca perdagangan luar negeri
- c) Pendapatan dari udaha atau bisnis pariwisata
- d) Pendapatan pemerintah
- e) Penyerapan tenaga kerja
- f) *Multiplier effect*
- g) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Selain dampak positif pariwisata terhadap perekonomian seperti yang telah disebutkan diatas, hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pariwisata selain berdampak positif juga berdampak negative terhadap perekonomian suatu wilayah ataupun Negara. Namun umumnya dampak negative ini memiliki dampak yang lebih kecil daripada dampak positifnya. Dampak negatif tersebut diantaranya sebagai berikut<sup>47</sup> :

- a) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- b) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah
- c) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak diserap
- d) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, Hlm 185-188

<sup>47</sup> *Ibid.*, Hlm. 191-192.

e) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Globalisasi ekonomi dan perluasan pasar dunia merupakan dua fenomena yang bersejarah. Pada saat ini globalisasi ekonomi dan perluasan pasar memiliki kekuatan, cakupan dan kecepatan yang tak terbayangkan sebelumnya. Secara spesifik, ciri-ciri globalisasi adalah perubahan mode produksi sosial, yaitu dari subsistensi ke orientasi pasar-pasar regional, seperti APEC, NAFTA, AFTA dan sebagainya. Secara kelembagaan mencerminkan percepatan bisnis. Dampaknya adalah terjadinya perubahan sosial, seperti penyebaran perilaku pribadi yang mendasar tentang rasionalitas ekonomi<sup>48</sup>.

## 2) Dampak Sosial Pariwisata

Kegiatan pariwisata cenderung mengarah pada kegiatan dalam perspektif perilaku sosial, aktivitas pariwisata sangat erat kaitannya dengan perilaku setiap orang. Kelompok dalam melakukan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Dengan berkembangnya pariwisata orang-orang bebas dapat berpindah dari tempat ke tempat yang lain, dari lingkungan satu ke lingkungan lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata tersebut akan saling berkiatan langsung dengan orang-orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain ditempat tujuannya. Masing-masing wisatawan saling mengenal dan

---

<sup>48</sup> Heru Nugroho, *Industri Pariwisata Dalam Perspektif Dan Konfigurasi Dunia* (Yogyakarta: Puspar UGM, 1996), Hlm. 34.

memperkenalkan adat-istiadat dan budaya serta kepercayaan. Setiap wisatawan mempunyai kebiasaan, tingkah laku bahkan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup (*the way of loife*) masyarakat yang dikunjungi. Gejala ini dapat menyebabkan sektor pariwisata menjadi hal yang sensitive yang dapat mempengaruhi hubungan antar bangsa<sup>49</sup>.

Oleh sebab itu pariwisata akan menciptakan kontak sosial antar sesame.

Kontak sosial ini mengandung makna :

- a) Memberi kesempatan bagi kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam batas-batas tertentu.
- b) Memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki dalam pergaulan.

Kenyataan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan secara individu maupun kelompok. Pariwisata menjadi suatu manifestasi lintas budaya yang penting, karena kegiatan ini berpartisipasi dalam pertemuan warga latar belakang dari berbagai bangsa dengan latar belang yang berbeda, lingkungan sosial yang beragam.

Dalam interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, wisatawan menghabiskan waktunya ditempat-tempat yang mewah, bersenang-senang menurut caranya masing-masing. Mereka bermalas-

---

<sup>49</sup> Dennis L. Foster, *An Introduction Travel & Tourism*, Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 63.

malasan dipantai, menyantap makanan yang mewah. Sementara masyarakat setempat yang melayani kebutuhan para wisatawan setempat<sup>50</sup>.

### 3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

#### a. Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sehingga dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian sebagian daya / kekuatan/ kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya atau suatu proses untuk memotivasi individu agar mampu mendapatkan daya/kemampuan/kekuatan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya<sup>51</sup>. Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris “empowerment” yang diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam hal ini pemeberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak berdaya<sup>52</sup>.

Menurut Moh. Ali Aziz dkk dalam buku dakwah, bahwa pemberdayaan adalah konsep yang berfokus pada kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan di antar subyek dan objek. Proses ini sangat mementingkan pemahaman subyek akan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki obyek. Secara umum, proses ini

---

<sup>50</sup> Yohanes Sulistyadi, *Dampak Pembangunan Kepariwisata Indonesia* (Jakarta: Drijen Dikti, 1999), Hlm. 36.

<sup>51</sup> Roesmidi and Risyanti, *Loc.cit*, Hlm. 1-2.

<sup>52</sup> Abu Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2008), Hlm. 82.

melihat pentingnya mengalirkan kekuatan dari subyek ke obyek. Hasil akhir dari pemberdayaan ini adalah transformasi dari fungsi asli dari individu obyek menjadi subyek (yang baru) sehingga hubungan sosial kemudian akan dicirikan oleh hubungan antar subyek dan subyek lainnya.<sup>53</sup>

Selanjutnya, keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang ada di dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat, terpelajar, kuat dan inovatif serta memiliki wewenang. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur-unsur yang memungkinkan orang untuk bertahan hidup dan memahami pengembangan dan kemajuan diri yang dinamis. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber wawasan politik pada tingkat nasional yang disebut dengan ketahanan nasional<sup>54</sup>.

Suntoyo Usman dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat mengatakan bahwa, pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam kerangka bisnis atau sering disebut dengan *community self-reliance* atau kemandirian.<sup>55</sup> Dalam prosesnya masyarakat didampingi untuk membuat menganalisis masalah yang dihadapi saat ini dan membantu untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah dan menunjuukkan strategi penggunaan berbagai kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>53</sup> Moh Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hlm. 169.

<sup>54</sup> Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), Hlm. 75.

<sup>55</sup> Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*, Hlm. 87.

Sementara menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik melainkan kekuasaan atas<sup>56</sup> :

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
- 2) Mendefinisikan kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya
- 3) Ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan
- 4) Lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan
- 5) Sumber-sumber kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan
- 6) Aktivitas ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa
- 7) Reproduksi, kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Hulme dan Turner di tahun 1990, sebagaimana yang dikutip oleh Roesmidi dalam buku pemberdayaan masyarakat, menyebutkan bahwa

---

<sup>56</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hlm. 59.

pemberdayaan mendorong terjadinya proses perubahan sosial, yang memungkinkan orang-orang yang tidak berdaya dan terpinggirkan untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di bidang politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu pemberdayaan memiliki sifat individual sekaligus kolektif<sup>57</sup>.

Menurut Oding Affandi dalam jurnal *tinjauan antropologi pelibatan masyarakat lokal* dalam pembangunan kehutanan bahwa masyarakat lokal yaitu :<sup>58</sup>

- 1) Suatu komunitas yang memiliki asal-usul leluhur secara turun-temurun, hidup di wilayah tertentu, memiliki sistem nilai, ideologi, sistem politik, budaya dan sosial khas.
- 2) Komunitas yang leluhurnya dianggap pemula, tinggal di suatu wilayah tertentu, memperoleh penghidupan dari sumberdaya lokal. Mereka merupakan satu kesatuan berdasarkan kesamaan keturunan, adat, bahasa, hukum, pola hidup yang diwarisi dari kearifan leluhurnya. Tidak selalu mengenai kepemimpinan struktural, tidak harus dipimpin oleh kepala adat, tidak selalu mengenal konsep pemerintahan adat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan (Tamkin) adalah manusia yang telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha.

---

<sup>57</sup> Roesmidi and Risyanti, *Op.cit*, Hlm 5.

<sup>58</sup> Oding Affandi. 2002. *tinjauan antropologi pelibatan masyarakat lokal*. Hlm.1.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ  
*Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu  
 sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi  
 (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*<sup>59</sup>

Allah SWT berfirman bahwa guna mengingat hambanya akan anugerah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat didalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugerah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur. Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air, dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab<sup>60</sup>.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal untuk menuju pembangunan nasional. Pembangunan adalah hal wajib yang harus dilakukan setiap wilayah baik wilayah maju maupun wilayah tertinggal di Indonesia, karena hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Landasan dari pembangunan nasional Indonesia adalah Pancasila dengan berusaha untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan berkelanjutan terdiri atas 4 kriteria yang harus di

<sup>59</sup> QS Al-A'raf Ayat 10 (<https://tafsirweb.com/>, diakses 15 November 2020 Jam 19.33)

<sup>60</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), Hlm. 340.

capai yaitu : berwawasan lingkungan, memberdayakan masyarakat, mengembangkan ekonomi lokal dan memperkuat budaya<sup>61</sup>. Sedangkan menurut Menurut Abdul Basith dalam buku *Ekonomi Kemasyarakatan* bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu perwujudan peningkatan harkat serta maratabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan juga keterbelakangan<sup>62</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **b. Masyarakat Lokal**

Direktorat Penaygunaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil menyebutkan bahwa masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam sekitar.<sup>63</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, pengertian masyarakat lokal yang dimaksudkan yaitu kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumberdaya sekitar obyek wisata yang

---

<sup>61</sup> Rizky Oktavia., Skripsi, *Kontribusi Keberadaan Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kampung Inggris Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri* (Tulungagung; IAIN Tulungagung, (2019) Hlm 104.

<sup>62</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, II (Malang: UIN Maliki Press, 2012), Hlm. 27.

<sup>63</sup> <https://knp.go.id>, diakses pada 10 Desember 2020 pukul 12.42.

ada. masyarakat lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di kawasan objek wisata.<sup>64</sup>

Sebagaimana pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum dan tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam.

### c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat terutama kelompok lemah yang tidak berdaya karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) dan kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Untuk memahami pemberdayaan, perlu dipahami mengenai konsep kelompok lemah dengan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok bisa orang-orang yang diklasifikasikan sebagai lemah atau tidak berdaya meliputi:<sup>65</sup>

- 1) Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis
- 2) Kelompok lemah khususn, seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, dan masyarakat terasing
- 3) Kelompok lemah secara personal yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.

---

<sup>64</sup> Wening Yashinta. *Pemahaman Masyarakat Lokal Terhadap Konsep Pengelolaan Kawasan Kepesisiran Terpadu di Kawasan Samas*. Hlm.4.

<sup>65</sup> Suharto, *Loc.cit*, Hlm. 60.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Suksesnya program pemberdayaan terdapat empat prinsip yang sering digunakan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan / kemandirian dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut :<sup>66</sup>

##### 1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah mengacu pada situasi dimana terdapat kesetaraan atau kesejajaran kedudukan anytara masyarakat dengan lembaga pelaksana program-program pemberdayaan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

Motivasi untuk membangun adalah dengan menetapkan berbagai mekanisme pengetahuan dan pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengenali kelebihan dan kekurangan, sehingga akan mengarah pada proses saling belajar.

##### 2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menginspirasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk mencapai pada tingkat tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi untuk pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>66</sup> Sri Najiyati and dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International - IP, 2005), Hlm. 54-60.

### 3) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan atau kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsepnya tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berdaya (*the have not*) tetapi sebagai subyek dengan kemampuan sedikit (*have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, melestarikan pengetahuan mendalam tentang kondisi usahanya, mengetahui kondisi lingkungan, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan sebagai modal dasar untuk proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai substans untuk pemberian bantuan, sehingga pemberian bantuan tidak melemahkan keswadayaannya.

Prinsip "*mulailah dari apa yang mereka punya*", menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas sehingga pada akhirnya kekuatan manajemen dapat dialihkan ke masyarakat itu sendiri yang telah mampu mengatur diri sendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### 4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlun dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat itu sendiri. Namun secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan

semakin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat telah mampu mengatur aktivitasnya sendiri.

#### **e. Tingkatan Pemberdayaan**

Menurut Susyadidiharti sebagaimana yang dikutip didalam bukunya Abu Hurairah bahwa tingkatan pemberdayaan sebagai berikut<sup>67</sup> :

- 1) Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar.
- 2) Tingkat keberdayaan kedua adalah, penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan
- 3) Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan
- 4) Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas
- 5) Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan

Untuk mewujudkan derajat pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan antara lain<sup>68</sup> :

- 1) Meningkatkan suplai kebutuhan-kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin)

---

<sup>67</sup> Hurairah, *Loc.cit*, Hlm. 90.

<sup>68</sup>*Ibid.*, Hlm 92.

- 2) Upaya penyadaran untuk memahami diri yang meliputi, potensi, kekuatan dan kelemahan serta memahami lingkungannya
- 3) Pembentukan dan penguatan institusi, terutama institusi di tingkat lokal
- 4) Upaya penguatan kebijakan
- 5) Pembentukan dan pengembangan jaringan usaha atau kerja.

**f. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, semua upaya dapat difokuskan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan. Misalnya: keluarga miskin yang perlu dioptimalkan.

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Kelima dimensi ini merupakan kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain saling berhubungan secara sinergis, saling melengkapi dan menguatkan. Berikut ini adalah penjelasan rinci dari masing-masing dimensi<sup>69</sup> :

- 1) Kesejahteraan

---

<sup>69</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), Hlm. 138-139.

Dimensi ini merupakan tingkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar (seperti makanan, pakaian, pendapatan, pendidikan dan kesehatan)

## 2) Akses

Dimensi ini melibatkan kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Ketiadaan akses menjadi kendala untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesenjangan ini karena kurangnya kesetaraan akses ke sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya bisa berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan lain-lain.

## 3) Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah semata-mata kehendak Tuhan, melainkan bersifat structural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentuk sosial yang dapat dan harus diubah.

## 4) Partisipasi

Keberdayaan pada tingkat ini adalah masyarakat melibatkan diri didalam berbagai lembaga. Hal ini berarti masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dengan demikian kepentingan mereka tidak terabaikan.

## 5) Kontrol

Keberdayaan dalam hal ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Dengan kata lain, sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya beberapa orang yang berkuasa sumber daya, tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkayan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat

- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan dan kebutuhan sosial dasarnya.

**g. Peran Pemerintah dalam Pembangunan**

Hal terpenting yang harus menjadi landasan pembangunan adalah menentukan peran dari pemerintah dalam membangun bersama masyarakat. Menurut Tjokroamidjojo tahun 1995 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal* dimana peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:<sup>70</sup>

- 1) Peran pemerintah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan
- 2) Peran pemerintah sebagai *service state* yang berarti abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat
- 3) Peran pemerintah sebagai *entrepreneur* atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat. Pemerintah menjadi development agent atau unsur-unsur sebagai pembaharuan atau pembangunan.

Sedangkan menurut Munir tahun 2010 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peraan Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal*, peran pemerintah sesuai dengan fungsinya yaitu:<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Murdiana Asih Heningtyas. Op.Cit , hlm. 265

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 266

- 1) *Entrepreneur*, dimana pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi mengelola aset-aset daerah sumber daya ekonomi, mengelola asset-set daerah sumber daya ekonomi potensial, sehingga secara ekonomi menguntungkan dan mmeberi manfaat bagi masyarakat.
- 2) *Koordinator*, dimana pemerintah daerah dapat menetapkan kebijaksanaan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi actor pembangunan
- 3) *Fasilitator*, dimana pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan prosedur perizinan dan pelayanan, serta melakukan penetapan daerah untuk memantapkan pengaturan dimensi special dalam pembangunan.

Sedangkan menurut Poerbakawaja tahun 1981 yang dikutip oleh oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peraan Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal*, menyerbutkan bahwa aptisipasi merupakan suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada suatu kepentingan. Orang-orang juga memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tanggung jawab mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun bidang materiil serta dalam bidang pembangunan.

Pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya dianggap seringkali tidak menyentuh kebutuhan masyarakat

karena masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui yang menjadi permasalahan mereka serta mengerti cara bagaimana mengatasi permasalahan mereka.<sup>72</sup>

#### **4. Pengembangan Ekonomi Kreatif**

##### **a. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata yaitu ekonomi dan kreatif. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga. Kemudian makna aslinya berkembang menjadi makna baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi sebagai ilmu. Sejalan dengan perkembangan ekonomi sebagai ilmu, ekonomi mengacu pada pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini menunjuk pada kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga, seperti perusahaan, kota bahkan negara<sup>73</sup>.

Menurut P.A Samulson dalam buku Putong tahun 2013 menyatakan bahwa ekonomi adalah sebuah studi bagaimana orang-orang membuat pilihan, dengan tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya terbatas, tetapi dapat digunakan dengan berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan didistribusikan untuk keperluan konsumsi, digunakan sekarang dan dimasa depan, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Sedangkan menurut Mankiw, ekonomi adalah

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 266

<sup>73</sup> M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), Hlm. 36.

studi tentang bagaimana masyarakat selalu memiliki sumber daya yang terbatas dan langka<sup>74</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan.

Sedangkan kreativitas berasal dari bahasa latin “*creo*” yang artinya menciptakan atau membuat. Dari sudut pandang ekonomi, kreativitas lebih tercermin dalam suatu tindakan kreasi manusia. Kreativitas menunjukkan suatu fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu hal yang baru, baik dalam bentuk barang ataupun jasa yang memiliki ekonomis yang tinggi.<sup>75</sup>

Dalam perspektif ekonomi, kreativitas lebih tercermin pada suatu tindakan kreasi manusia. Kreativitas menunjukkan suatu fenomena dimana seseorang menciptakan hal-hal baru berupa sesuatu yang baru, baik dalam bentuk barang dan jasa, pekerjaan seniman, jenaka maupun dalam bentuk pemecahan masalah suatu persoalan atau suatu persoalan atau suatu kebaruan barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Sementara menurut UNCTAD dan UNDP menyatakan bahwa kreativitas sebagai proses dimana ide-ide dihasilkan, terinterelasi, dan ditransformasikan ke dalam sesuatu yang bernilai<sup>76</sup>.

Menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2008 yang dikutip oleh Suparwoko dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Ekonomi Kreatif*

---

<sup>74</sup> Putong, *Op.Cit*, Hlm. 3-4.

<sup>75</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif; Ekonomi Baru: Mangubh Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 20.

<sup>76</sup> *Ibid.*, Hlm. 21.

*sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo* menyebutkan bahwa ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan<sup>77</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah konsep dalam bidang ekonomi dengan mengutamakan kreativitas dan informasi dalam era ekonomi modern. Konsep ekonomi kreatif ini mengedepankan sumber daya manusia dengan ide atau gagasan dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai faktor utama produksi.

#### **b. Pelaku Penggerak Ekonomi Kreatif**

Cepat atau lambatnya perkembangan ekonomi kreatif sangat bergantung pada peran aktor atau pelaku yang menggerakkan ekonomi kreatif tersebut. Adapun pelaku penggerak ekonomi kreatif terdiri atas<sup>78</sup> :

##### 1) Cendekiawan (*intellectuals*)

Cendekiawan merupakan orang-orang yang tujuan utamanya mencari kepuasan dalam mengelola seni, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Cendekiawan bertugas melakukan penelitian, pengembangan dan pengajaran, serta menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Cendekiawan memiliki peran utama yaitu mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan nilai yang konstruktif di masyarakat bagi pengembangan industri kreatif

---

<sup>77</sup> Suparwoko, *Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 200), hlm 2.

<sup>78</sup> *Ibid.*, Hlm. 53-55.

## 2) Pembisnis (*business*)

Tugas pembisnis adalah berinterelasi dalam perubahan ekonomi dan transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi. Aktor bisnis adalah pelaku usaha, investor, dan pencipta teknologi baru serta konsumen industri kreatif. Pembisnis memiliki peran dalam menggerakkan ekonomi kreatif diantaranya:

### a) Pencipta

Pembisnis sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) dari pencipta produk dan jasa kreatif, pasar-pasar baru yang mampu menyerap produk dan jasa yang dihasilkan serta menciptakan lapangan kerja bagi para individu-individu yang kreatif ataupun pendukung lainnya

### b) Pembentuk komunitas atau *entrepreneur* kreatif

Pembisnis sebagai pendorong terbentuknya ruang publik untuk tempat terjadinya tukar pemikiran (*sharing*), mentoring yang dapat mengasah kreativitas dalam melakukan bisnis di industri kreatif, pelatihan bisnis (*business guide*) atau pelatihan manajemen pengelolaan usaha di industri kreatif.

## 3) Pemerintah (*government*)

Pemerintah sebagai pelaku penggerak ekonomi kreatif bertugas mengatur mekanisme program, seperti pemberian insentif, pengendali iklim usaha, dan pemberian arahan kreatif untuk mendukung

perkembangan industri kreatif. Peran utama pemerintah dalam pengembangan industri kreatif diantaranya :

a) Katalisator

Peran pemerintah sebagai fasilitator dan advokat, yang memberikan rangsangan, tantangan dan dorongan agar ide-ide bisnis ke tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Dukungan ini berupa financial, insentif untuk perlindungan dan komitmen pemerintah untuk menggunakan kemauan politiknya secara proporsional dan memberikan layanan administrasi publik dengan baik.

b) Regulator

Pemerintah berperan merumuskan kebijakan-kebijakan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan terkait dengan bisnis, industri, perantara, sumber daya, dan teknologi

c) Konsumen, investor, dan *entrepreneur*

Pemerintah sebagai konsumen, dimana pemerintah harus mengambil kebijakan penggunaan produk industri kreatif. Pemerintah sebagai investor harus mampu mengesahkan asset milik negara untuk meningkatkan produktivitas industri kreatif. Sedangkan sebagai pengusaha, pemerintah secara tidak langsung ikut serta dan berhak mengelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

d) *Urban Planner* (Perencana perkotaan)

Pemerintah harus merencanakan kota-kota kreatif. Kreativitas akan tumbuh di kota-kota yang memiliki iklim kreatif. Contoh kota kreatif

dunia, misalnya Silicon Vally di San Jose Amerika, Mumbai dan Bangalore di India, dan Shanghai di RRC. Kota –kota kreatif sangat penting terutama untuk menarik minat para investor

Peran utama pelaku penggerak ekonomi kreatif adalah bagaimana menciptakan masyarakat yang kreatif, riset dan pengembangan yang menciptakan sebuah inovasi, desain, produktivitas dan kinerja bisnis dalam sektor industri kreatif. Peran cendikiawan, pembisnis juga pemerintah harus bergerak secara sinergis dan kooperatif. Pemerintah harus berperan untuk mendorong sektor-sektor kreatif dan pembisnis lokal. Sedangkan pada cendikiawan atau akademisi berperan dalam pemikiran dan gagasan-gagasan yang kreatif dengan cara mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat juga pembisnis. Sementara pembisnis menyerap dan menerapkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berasal dari cendikiawan<sup>79</sup>.

### **c. Industri Kreatif**

Menurut Latuconsina menyatakan bahwa indutri kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan daeri ekonomi kreatif. Indonesia menyadari akan ekonomi kreatif fokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, baka, kreativitas sebagai kekayaan intelektual.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, Hlm. 55-56.

Intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global<sup>80</sup>.

Industri kreatif merupakan inti dari ekonomi kreatif yang berperan untuk melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Ekonomi kreatif adalah bentuk industri kreatif yang memiliki tujuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang bersifat komersial. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para intelektual menghasilkan ide-ide atau gagasan-gagasan, inspirasi-inspirasi dan fantasi yang diwujudkan dengan kekayaan intelektual, seperti desain, merek dagang, hak cipta, dan royalti<sup>81</sup>.

Departemen Perdagangan RI menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu menciptakan kekayaan dan pekerjaan dengan menciptakan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut<sup>82</sup>. Sedangkan menurut Simatumpang sebagaimana yang dikutip oleh Suryana menyebutkan bahwa, industri kreatif adalah industri yang mengandalkan bakat, keterampilan, kreativitas yang merupakan elemen dasar yang dimiliki setiap orang. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan

---

<sup>80</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pusataka Obor Indonesia, 2017), Hlm. 1.

<sup>81</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mangubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, Hlm. 36.

<sup>82</sup> Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2009), Hlm. 5.

bakat yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual<sup>83</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri kreatif adalah proses penciptaan kreativitas dan pemikiran individu atau kelompok untuk dapat menghasilkan karya tanpa mengeksploitasi sumber daya alam dan dapat dijadikan produk ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

#### **d. Jenis-Jenis Industri Kreatif**

Dengan adanya konsep ekonomi kreatif, industrialisasi juga dapat dikembangkan kearah industri kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang menghasikan karya dari pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Ekonomi kreatif seringkali dianggap sebagai konsep keseluruhan dari konsep lain yang populer di awal abad ke-21 industri kreatif. Adapun jenis-jenis ekonomi kreatif antara lain<sup>84</sup> :

##### 1) Periklanan (*advertising*)

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan, yaitu komunikasi satu arah dengan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses pembuatan, pengoperasian, dan distribusi. Misalnya, dimulai dari riset pasar, setelah itu membuat perencanaan komunikasi periklanan, media

---

<sup>83</sup> Suryana, *Op.Cit*, Hlm. 96.

<sup>84</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), Hlm. 17-23.

iklan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan relasi dengan publik.

Selain itu tampilan iklan bisa dalam bentuk iklan media cetak (koran dan majalah), dan media elektronik (TV dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, pamphlet, edaran, brosur, dan media reklame serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

## 2) Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan desain bangunan/arsitektur, baik dsri level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan peninggalan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa mekanika dan listrik.

## 3) Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan pasar barang seni yaitu perdagangan barang-barang asli, unik, dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi yang dijual melalui galeri, toko, pasar swalayan, lalang maupun online. Misalnya barang-barang kerajinan, percetakan, barang-barang snei, maupun barang-barang peninggalan orang-orang yang terkenal.

## 4) Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi, memproduksi, dan mendistribusikan produk yang dibuat atau dihasilkan dari tenaga pengrajin. Biasanya dari desain awal hingga proses penyelesaian produknya. Misalnya barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun batuan, kulit, rotan, bamboo, kayu, kaca, kain, marmer, dan lain-lain. Biasanya tenaga pengrajin hanya memproduksi dalam jumlah relatif kecil.

#### 5) Desain

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi desain grafik, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta pengemasan produk jasa pengepakan. Pembuatan desain apartemen, desain rumah susun, dan lain-lain.

#### 6) Fashion

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi pakaian, desain aksesoris, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, desain alas kaki, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fashion.

#### 7) Video, Film, dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribui rekaman video, dan film. Termasuk dalam penulisan naskah, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan festival film.

#### 8) Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan kreasi, produksi, dan distribusi game komputer ataupun android dan iOS atau video hiburan, ketangkasan dan pendidikan. Sub –sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau pendidikan.

#### 9) Musik

Kegiatan kreatif yang berupa penciptaan atau komposisi, pertunjukan, dan reproduksi, didistribusi rekaman suara

#### 10) Seni Pertunjukkan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan bisnis pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Mislanua, pertunjukkan wayang golek, bullet, tarian tradisional, musik tradisional, opera termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, dan tata letak panggung dan pencahayaan.

#### 11) Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan menulis konten dan publikasi buku, majalah, surat kabar, jurnal, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Sub-sektor ini mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas obligasi, saham, dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya serta mencakup penerbitan foto-fot0, formulir, posterm reproduksim percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya.

12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi, termasuk layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan alat perangkat lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, perangkat lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, perangkat lunak desain arsitektur, desain infrastruktur software dan hardware serta desain portal termasuk perawatannya.

13) Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti, games, kuis, reality show, infotainment dan lain-lain), penyiaran, dan transisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

14) Riset dan pengembangan (*Research and Development*)

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat dari ilmu terapan dan teknologi tersebut yang digunakan untuk peningkatan produk, penciptaan produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian perkembangan bahasa, sastra, dan layanan konsultasi bisnis dan manajemen.

15) Kuliner

Kegiatan kreatif yang menyediakan produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan dan minuman yang disajikan. Misalnya, Gibran anak Presiden RI Joko Widodo yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sektor inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.

#### **d. Pengembangan Wisata Ekonomi Kreatif**

Pengembangan ekonomi kreatif didasarkan pada fungsi, peran dan kontribusi ekonomi kreatif terhadap aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Departemen Perdagangan RI di tahun 2008 sebagaimana yang dikutip oleh Suryana, ada enam alasan untuk mengembangkan ekonomi kreatif diantaranya :

- 1) Ekonomi kreatif berkontribusi terhadap:
  - a) Pendapatan domestik bruto (PDB)
  - b) Menciptakan lapangan pekerjaan
  - c) Peningkatan ekspor
- 2) Ekonomi kreatif berdampak sosial, yaitu dapat meningkatkan:
  - a) Kualitas hidup
  - b) Peningkatan toleransi sosial
- 3) Ekonomi kreatif mendorong inovasi dan kreativitas, yaitu dapat merangsang:
  - a) Ide dan gagasan
  - b) Penciptaan nilai

- 4) Ekonomi kreatif, sumber daya terbarukan yaitu:
  - a) Berbasis pengetahuan, kreativitas
  - b) *Green community*
- 5) Ekonomi kreatif dapat menciptakan iklim usaha, disebabkan:
  - a) Dapat menciptakan lapangan usaha
  - b) Berdampak bagi sektor lain
  - c) Dapat memperluas jaringan pemasaran.
- 6) Ekonomi kreatif dapat meningkatkan citra dan identitas bangsa, yaitu melalui cara:
  - a) Meningkatkan turisme
  - b) Mengembangkan ikon nasional
  - c) Membangun budaya, warisan budaya
  - d) Memelihara dan mengembangkan nilai-nilai lokal.

Pengembangan ekonomi kreatif akan banyak manfaat yang akan dihasilkan, seperti penggalan potensi-potensi lokal dan pemberian manfaat non ekonomi lain, seperti pemeliharaan dan pengembangan nilai budaya serta warisan budaya, peningkatan kualitas hidup, dan tolerasi sosial, peningkatan kepariwisataan, sumber daya terbarukan serta peningkatan terhadap citra dan identitas bangsa.<sup>85</sup>

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia sebelumnya telah menetapkan program bernama Sapta Pesona. Sapta Pesona mencakup 7 aspek yang harus diterapkan untuk memberikan pelayanan yang baik serta

---

<sup>85</sup> Suryana, *Op.Cit*, Hlm. 196.

menjaga keindahan alam dan keindahan budaya di daerah kita. Program Sapta Pesona ini telah didukung oleh UNESCO di tahun 2009 yang menyatakan bahwa, setidaknya ada 6 aspek dari 7 Sapta Pesona yang harus dimiliki oleh sebuah daerah tujuan wisata untuk membuat wisatawan betah dan ingin terus kembali ke tempat wisata, yaitu: aman, rapi, bersih, indah, ramah, dan kenangan<sup>86</sup>.

Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang berkaitan dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu<sup>87</sup> :

- 1) *something to see* yaitu segala sesuatu yang terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata
- 2) *something to do* yaitu segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah tujuan wisata
- 3) *something to buy* yaitu segala sesuatu yang terkait dengan souvenir khas yang dibeli oleh wisatawan sebagai cinderamata wisatawan.

Dari ketiga konsep kegiatan wisata tersebut, ekonomi kreatif dapat digolongkan masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk-produk kreasi yang merupakan khas daerah daerah wisata.

Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor wisata yang dijelaskan oleh Youzcu dan Icoz sebagaimana yang dikutip oleh Suparwoko bahwa, kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan

---

<sup>86</sup> Suparwoko, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Jabupaten Purworejo," *Universitas Islam Indonesia*, 2010, Hlm. 4.

<sup>87</sup> *Ibid.*, Hlm. 4-5.

produk-produk berupa barang dan jasa yang inovatif yang akan memberikan nilai tambah dan daya saing dibandingkan dengan daerah tujuan wisata lainnya. Dari sudut pandang wisatawan, mereka akan lebih tertarik mengunjungi kawasan wisata yang memiliki produk khas untuk dibawa pulang ke tempat asal sebagai souvenir. Di sisi lain, produk kreatif tersebut secara tidak langsung akan melibatkan individu dan pengusaha bisnis yang berhubungan dengan sektor budaya. Hubungan ini akan berdampak positif pada perlindungan budaya dan meningkatkan ekonomi serta estetika tempat wisata<sup>88</sup>. Adapun strategi pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata sebagai berikut<sup>89</sup> :

- 1) Meningkatkan peran seni dan budaya pariwisata.
- 2) Memperkuat keberadaan cluster-kluster industri kreatif.
- 3) Mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif.
- 4) Melakukan pemetaan asset yang dapat mendukung munculnya ekonomi kreatif
- 5) Mengembangkan pendektan regional yaitu membangun jaringan antara cluster-kluster industri kreatif.
- 6) Mengidentifikasi kepemimpinan (*leadership*) untuk menjaga keberlangsungan dari ekonomi kreatif, termasuk dengan melibatkan unsur birokrasi sebagai bagian dari *leadership* dan *facilitator*.
- 7) Membangun dan memperluas jaringan di seluruh sektor.

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, Hlm. 5.

<sup>89</sup> *Ibid.*, Hlm. 7.

8) Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi, termasuk mensosialisasikan kebijakan terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan wisata kepada pengrajin. Pengrajin harus mengetahui apakah ada insentif bagi pengembangan ekonomi kreatif, ataupun pajak ekspor jika diperlukan.

#### **4. Pembangunan Berkelanjutan**

##### **a. Konsep Pembangunan**

Pembangunan adalah hal yang harus dilakukan setiap wilayah baik maju maupun yang tertinggal yang ada di Indonesia. Menurut Suryono tahun 2010 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal yang berjudul *Peran Pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan Pendidikan Nonformal*, menyebutkan bahwa Pembangunan yaitu suatu proses pembaharuan yang *kontinyu* dan terus-menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Sedangkan menurut Siagian tahun 1979 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal yang berjudul *Peran Pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan Pendidikan Nonformal*, menyebutkan bahwa pembangunan adalah suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*)<sup>90</sup>.

##### **b. Peran Pemerintah dalam Pembangunan**

---

<sup>90</sup> Murdiana Asih Heningtyas, dkk, *Peran Pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan Pendidikan Nonformal*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 2, hlm 265.

Hal terpenting yang harus menjadi landasan pembangunan adalah menentukan peran dari pemerintah dalam membangun bersama masyarakat. Menurut Tjokroamidjojo tahun 1995 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal* dimana peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Peran pemerintah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan
- 2) Peran pemerintah sebagai *service state* yang berarti abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat
- 3) Peran pemerintah sebagai *entrepreneur* atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat. Pemerintah menjadi development agent atau unsur-unsur sebagai pembaharuan atau pembangunan.

Sedangkan menurut Munir tahun 2010 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peraan Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal*, peran pemerintah sesuai dengan fungsinya yaitu:<sup>92</sup>

- 1) *Entrepreneur*, dimana pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi mengelola aset-aset daerah sumber daya ekonomi, mengelola asset-set daerah

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 265

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 266

sumber daya ekonomi potensial, sehingga secara ekonomi menguntungkan dan mmeberi manfaat bagi masyarakat.

- 2) *Koordinator*, dimana pemerintah daerah dapat menetapkan kebijaksanaan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi actor pembangunan
- 3) *Fasilitator*, dimana pemerintah daerag dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan prosedur perizinan dan pelayanan, serta melakukan penetapan daerag untuk memantapkan pengaturan dimensi special dalam pembangunan.

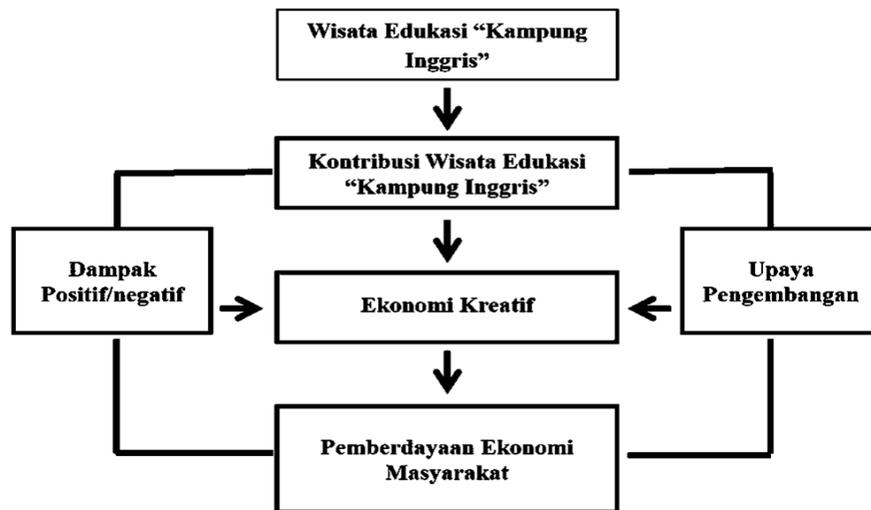
Sedangkan menurut Poerbakawaja tahun 1981 yang dikutip oleh oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peraan Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal*, menyerbutkan bahwa aptisipasi merupakan suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada suatu kepentingan. Orang-orang juga memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tanggung jawab mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun bidang materiil serta dalam bidang pembangunan.

Pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya dianggap seringkali tidak menyentuh kebutuhan masyarakat karena masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui yang menjadi

permasalahan mereka serta mengerti cara bagaimana mengatasi permasalahan mereka<sup>93</sup>.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu kegiatan penelitian dari perencanaan sampai penyelesaian yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan langkah-langkah yang diambil terarah maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

### Keterangan:

Dari kerangka diatas dapat maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya wisata edukasi Kampung Inggris yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal dimana banyak terbukanya lapangan pekerjaan dengan begitu pendapatan masyarakat lokal menjadi meningkat sehingga mengurangi angka

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 266

pengangguran yang berada dikawasan wisata edukasi Kampung Inggris khususnya di Desa Tulungrejo serta membuat kondisi fisik lingkungan masyarakat menjadi semakin maju dan berkembang. Keberadaan Kampung Inggris tidak terlepas dari adanya peran masyarakat lokal yang didampingi oleh Pemerintah Desa dalam upaya mengembangkan wisata edukasi Kampung Inggris melalui ekonomi kreatif dengan membuka pola pikir masyarakat sekitar kawasan wisata untuk memanfaatkan peluang-peluang usaha melalui kreatifitas dari masyarakat untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik dalam bentuk barang ataupun jasa yang memiliki ekonomis yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian ini meneliti sejauh mana Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus sebab yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kontribusi apa yang diberikan kepada masyarakat Desa Tulungrejo setelah adanya wisata Edukasi Kampung Inggris. Pendekatan Penelitian Kualitatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kampung Inggris di Desa Tulungrejo bertujuan untuk mendiskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran, orang secara individual maupun kelompok dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari kejadian yang akan diteliti tersebut. Dari beberapa hal tersebut nantinya digunakan untuk menentukan sebuah prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sangat mutlak dilakukan karena peneliti menjadi instrument penelitian.<sup>94</sup> Pada waktu pengumpulan data di lapangan, penulisan berperan serta mengikuti secara aktif kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian di Wisata Edukasi Kampung Inggris dengan mengajukan surat izin terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument penelitian secara

---

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hlm 222.

sewajarnya untuk mendapatkan informasi terkait *Kontribusi “Kampung Inggris” Sebagai Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal*. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara kepada informan dengan mengumpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan observasi secara langsung di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Wisata Edukasi Kampung Inggris, tepatnya terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah ingin mengetahui kontribusi yang diberikan wisata edukasi kampung Inggris dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, apalagi karena kampung Inggris merupakan daerah yang telah ada sejak tahun 1977 hingga saat ini yang menjadi semakin berkembang. Kampung Inggris memiliki keunikan dari desa-desa yang lainnya karena memiliki konsep perkampungan yang memiliki banyak lembaga kursus yang modern dan banyak didatangi oleh orang-orang yang ingin belajar bahasa asing dari dalam negeri maupun luar negeri.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Soeratno dan Arsyad data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu<sup>95</sup>. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni :

1. Sumber data primer

---

<sup>95</sup> Suharsaini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Hlm. 107.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal pengumpulan data melalui wawancara adalah kepala desa Tulungrejo, warga setempat yang berkaitan dengan penelitian ini, dan pegunjung wisata edukasi kampung inggris. Pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan mengamati kegiatan atau keseharian pengunjung yang datang dan perilaku warga setempat.

## 2. Sumber data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia di lapangan dan mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder ini merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari berbagai bahan literatur yang diterbitkan oleh instansi lain yang berupa dokumen-dokumen, arsip, maupun buku-buku.

Sumber data sekunder yang dapat diperoleh saat melakukan penelitian ini adalah melalui studi penelusuran pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian kali ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan.

Sehingga keberhasilan penelitian sebagai besar bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakannya. Pengumpulan data dalam suatu penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan kenyataan-kenyataan yang diberikan oleh informan yang terpercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

## 1. Studi Lapangan

### a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pencatatan data secara cermat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada<sup>96</sup>. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang akan diteliti kemudian mencatat informasi data secara cermat dan sistematis. Dalam melakukan suatu pengamatan, peneliti harus terlibat secara aktif, yang artinya peneliti harus terlibat secara langsung kepada orang-orang dalam situasi, kondisi dan tempat dimana observasi itu akan berlangsung.

Dalam metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung mengenai sistem yang ada atau yang diterapkan oleh wisata edukasi “Kampung Inggris” tersebut dan perilaku warga di sekitar serta pengamatan terhadap para pengunjung atau wisatawan. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti menggunakan alat/instrument berupa kamera. Peneliti akan

---

<sup>96</sup> Sutresno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), Hlm. 64.

berpartisipasi dalam interaksi dengan unsur kepala desa, warga setempat, dan wisatawan,

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi-informasi secara lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti<sup>97</sup>. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh sebuah data dari narasumber terpilih dengan penelitian yang akan dilakukan di desa wisata edukasi “Kampung Inggris” Tulungrejo.

Wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi responden dalam hal ini yaitu warga setempat terkhusus warga kampung inggris sendiri, yaitu tentang perubahan yang ada setelah kampung ini berubah menjadi desa wisata edukasi “Kampung Inggris”. Sehingga dalam wawancara ini, peneliti ingin memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang akan diteliti untuk dikembangkan sesuai dengan ruang lingkung masalah. Adapun wawancara ini dilakukan secara langsung dengan responden dan direkam. Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan kepala desa, warga sekitar, dan wisatawan.

---

<sup>97</sup> Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 226.

Tabel 3.1

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Tema Wawancara</b>
1.	Kepala Desa Tulungrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran mata pencaharian, pendidikan dan kesehatan dari masyarakat desa tulungrejo ?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Inggris ?</li> <li>3. Program-program apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung wisata edukasi kampung inggris ?</li> <li>4. Apakah dampak yang diberikan setelah adanya kampung inggris ?</li> <li>5. Bagaimana pemerintah desa dalam menjaga kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Tulungrejo setelah adanya kampung inggris ?</li> </ol>
2.	Perangkat Desa Tulungrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang melatarbelakangi terbentuknya Kampung Inggris ?</li> <li>2. Bagaimana gambaran mata pencaharian, pendidikan dan kesehatan dari masyarakat desa tulungrejo ?</li> <li>3. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Inggris ?</li> <li>4. Program-program apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung wisata edukasi kampung inggris ?</li> <li>5. Apakah dampak yang diberikan setelah adanya kampung inggris ?</li> <li>6. Bagaimana pemerintah desa dalam menjaga kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Tulungrejo setelah adanya kampung inggris ?</li> </ol>
3.	Ketua Forum Kampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang melatarbelakangi terbentuknya Forum Kampung Bahasa ?</li> </ol>

	Bahasa (FKB)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana gambaran mata pencaharian, pendidikan dan kesehatan dari masyarakat desa tulungrejo ?</li> <li>3. Bagaimana upaya yang dilakukan FKB dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Inggris ?</li> <li>4. Apa saja program-program yang dilakukan oleh FKB untuk mendukung wisata edukasi kampung inggris ?</li> <li>5. Apakah dampak yang diberikan setelah adanya kampung inggris ?</li> </ol>
3.	Masyarakat Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda setelah desa tulungrejo menjadi wisata edukasi kampung inggris ?</li> <li>2. Apakah ada perubahan yang sangat nampak dari adanya wisata edukasi “kampung inggris” ?</li> <li>3. Apakah dengan adanya wisata edukasi “Kampung Inggris” meningkatkan perekonomian anda ?</li> <li>4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini ?</li> <li>5. Dampak positif/negative yang saudara dapatkan setelah adanya wisata kampung inggris ini ?</li> </ol>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui pencatatan-pencatatan dari dokumen-dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu

penelitian. Alasan penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode pengumpulan data yang lain.
- 2) Metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwa telah berlalu.
- 3) Dijadikan bahan perbandingan data yang diperoleh dengan metode lainnya.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data-data tertulis, seperti sejarah pembentukan kampung inggris”, data-data perekonomian warga setempat, data jumlah lembaga yang menyediakan kursus bahasa asing, serta data-data yang telah ada di kampung inggris.

#### 7. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku dari berbagai literature yang membahas atau berhubungan mengenai objek observasi

### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah “upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi/pengamatan, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan sebuah pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari

maknanya”<sup>98</sup>. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode yang akan memberikan penjelasan atas hasil analisa tersebut. Hasil analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa secara deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka). *Miles dan Huberman* berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas/selesai. Aktifitas analisis data dibagi menjadi 3 yaitu *data reduction, data display, dan couchusion drawing/verificartion*<sup>99</sup>.

#### 1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual, permasalahan studim pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Reduksi data dapat disederhanakan atau

---

<sup>98</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendektan Pasitivisik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah STudi Teks Dan Penelitian Agama*, n.d., hlm. 104.

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), Hlm. 231.

ditransformasikan dengan cara menyeleksi ketat atas data kemudian meringkas atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas<sup>100</sup>.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika beberapa informasi sudah disusun, sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan atau pengambilan suatu tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berupa catatan lapangan, grafiks, nbagan, jaringan dan matriks. Dengan demikian, berdasarkan penyajian data ini dapat memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang dibuat sudah sesuai atau sebaliknya melakukan analisis kembali<sup>101</sup>.

## 3. *Counchusion Drawing/ Verification* (Pendarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan sebuah langkah terakhir dalam melakukan penelitian kualitatif. Kesimpulan ini akan ditarik dari hasil penafsiran dan evaluasi. Data display atau penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang benar maka dapat disimpulkan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peneliti dapat memperoleh kesimpulan dengan dilandasi dan didukung oleh fakta-fakta yang refresentatif, diperlukan data dari informan yang objektif. Pengecekan keabsahan data temuan guna untuk lebih validitasnya data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Berikut penjelasannya:

---

<sup>100</sup> Ahmad Rijali, "Analisa Data Kualitatif," Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (June 2018): Hlm. 91.

<sup>101</sup> *Ibid.*, Hlm 91.

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang keikutsertaan dalam pengumpulan data dilapangan sangat diperlukan. Hal ini mengingat karna dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian. Dengan waktu yang lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data maka akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan memperpanjang waktu pengamatan maka peneliti akan semakin banyak mendapatkan informasi yang diperoleh dari narasumber.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan mengecek atau membandingkan terhadap suatu data<sup>102</sup>. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi melalui dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil observasi peneliti di lapangan sehingga membuat kemurnian dan keabsahan data terjamin<sup>103</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi melalui sumber yang berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang

---

<sup>102</sup> Moleong Lexy J. *Op.Cit* . Hlm 330.

<sup>103</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231

berasal dari hasil wawancara dengan Kepala desa, para perangkat desa serta masyarakat sekitar wisata edukasi kampung inggris.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui kontribusi wisata edukasi “kampung inggris” dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Setelah metode yang ada diatas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorhganisasi dan mensistematisasi data agar data siap dijadikan bahan analisis.

Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dihasilkan dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan dalam melalukan penelitian diantaranya :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap pra lapangan peneliti mengajukan judul beserta proposal terlebih dahulu ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang,

selanjutnya menetapkan subyek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pra lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan mulai bertanya seputar obyek yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan yang ada di lapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas. Selama itu pula, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian. Peneliti belum bisa mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan sekitar wisata edukasi “Kampung Inggris”. Setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya dari informan, namun sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan dahulu daftar pertanyaan akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban informan kurang atau terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisis

Tahap analisis data peneliti yaitu mengklasifikasikan/mengelompokkan data, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana yang dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Untuk memekrika keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi juga memperoleh keterangan dari informan yang lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan mendapatkan data yang baru.

### 4. Tahap Pelaporan Data

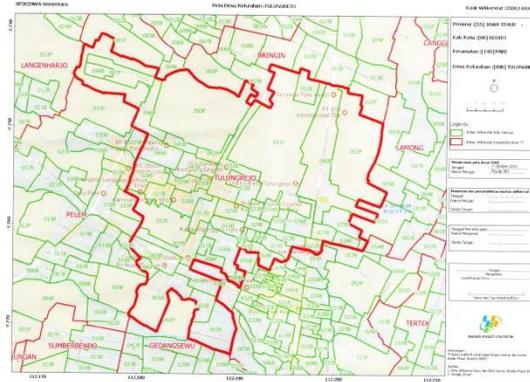
Tahap pelaporan data yaitu kegiatan yang dilakukan adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil wawancara dan sesuai dengan format penulisan skripsi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Tulungrejo

##### 1. Kondisi Letak Geografi Desa Tulungrejo



**Gambar 4.1** Peta Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri

*Sumber : Kantor Desa Tulungrejo*

Gambar Peta Desa Tulungrejo Kecamatan pare Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa Desa Tulungrejo atau yang terkenal dengan sebutan kampung Inggris merupakan salah satu bagian dari wilayah Pemerintahan Kecamatan Pare yang memiliki tata kelola penyelenggaraan pembangunan yang telah berjalan cukup baik. Desa Tulungrejo atau Kampung Inggris sendiri merupakan salah satu 10 desa yang berada di Kecamatan Pare, yang terletak kurang lebih 21 km dari pusat Kota Kediri dan 2 km dari pusat Kecamatan Pare. Desa Tulungrejo mempunyai luas wilayah seluas 160.804 Ha/m<sup>2</sup>.

Wilayah Desa Tulungrejo memiliki 5 (lima) jumlah Dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun yaitu :

- a Dusun Tulungrejo
- b Dusun Mangunrejo
- c Dusun Tegalsari
- d Dusun Mulyosari
- e Dusun Puhrejo

Desa Tulungrejo memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bringin Kecamatan Badas, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gedangsewu Kecamatan Pare, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lamong Kecamatan Badas, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pelem Kecamatan Pare. Lokasi penelitian ini berada di kawasan Kampung Inggris yang berada di Desa Tulungrejo yaitu Dusun Tulungrejo, Tegalsari dan Mangunrejo<sup>104</sup>.

## **2. Kondisi Demografi Desa Tulungrejo**

Keadaan demografis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam usaha mencapai pemberdayaan masyarakat, karena aspek demografi ini berhubungan langsung dengan penduduk dari berbagai komposisi serta kekayaan alamnya. Jumlah penduduk Desa Tulungrejo tahun pada tahun 2020 sekitar 18.919 jiwa. Jumlah ini terbilang sangat besar jika dibandingkan dengan desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Pare. Laju pertumbuhan penduduk dengan angka kepadatan penduduk sekarang mencapai 3.550,87/Km<sup>2</sup> ini

---

<sup>104</sup> Monografi Desa Tulungrejo

menjadikan Desa Tulungrejo semakin lama semakin padat penduduknya<sup>105</sup>. Hal ini diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga jumlah kepadatan penduduk ini juga diharapkan bisa menjadi bagian dari potensi sumber daya alam yang dapat memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan pembangunan di Desa Tulungrejo.

Dengan mengetahui komposisi penduduk Desa Tulungrejo yang termasuk dalam angkatan penduduk muda dengan mayoritas terdidik, sehingga potensi SDM yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan tenaga kerja terampil dengan dibina untuk menjadi wirausaha di desanya.

Keberadaan Kampung Inggris di Desa Tulungrejo semakin lama mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan semakin dikenalnya nama Kampung Inggris oleh masyarakat luas. Selain itu dengan terkanalnya Kampung Inggris di Desa Tulungrejo ini membuat banyak terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Tulungrejo. Berikut perkembangan penduduk Desa Tulungrejo pada tahun 2020. Adapun tabel perkembangan penduduk Desa Tulungrejo pada tahun 2020 sebagai berikut<sup>106</sup>.

**Tabel 4. 1 Perkembangan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020**

<b>A. Jumlah Penduduk</b>			
No.	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Wanita
1.	Jumlah penduduk tahun lalu	9301	9242
2.	Jumlah penduduk tahun ini	9512	9407
3.	Presentase Perkembangan	2,27%	1,79%
<b>B. Jumlah Keluarga</b>			

<sup>105</sup> *ibid.*

<sup>106</sup>Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

No.	Jumlah Kepala Keluarga	Kepala Keluarga	
		Laki-laki	Wanita
1.	Jumlah KK tahun lalu	4842 KK	855 KK
2.	Jumlah KK tahun ini	4848 KK	355 KK
3.	Presentase Perkembangan	0,12%	-58,71%

Tabel 4.1 Perkembangan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tulungrejo pada tahun ini mengalami peningkatan secara keseluruhan dengan mencapai 18.919 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 9512 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 9407 jiwa, dengan jumlah presentase perkembangan mencapai 2,27% untuk jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 1,79% untuk jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarga yang berada di Desa Tulungrejo sekitar 5201 KK di Desa Tulungrejo.

Keberadaan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo membuat desa tersebut menjadi semakin padat penduduk. Hal ini disebabkan oleh banyaknya wisatawan yang datang ke Kampung Inggris. Tidak jarang para wisatawan yang datang untuk menuntut ilmu di kampung inggris dan membuka berbagai bisnis di Desa Tulungrejo kemudian memutuskan untuk menetap di Desa Tulungrejo untuk mengurus bisnisnya.

### **3. Kondisi Perekonomian Penduduk Desa Tulungrejo**

Mayoritas masyarakat lokal Desa Tulungrejo berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh, dan peternak. Namun semenjak Desa Tulungrejo terkenal dengan wisata edukasi “Kampung Inggris” masyarakat lokal yang berada di Desa Tulungrejo lebih banyak berprofesi sebagai penjual jasa, pedagang, petani

dan buruh baik buruh tani, buruh harian lepas, buruh usaha. Adapun tabel pencaharian Desa Tulungrejo Tahun 2020 sebagai berikut:<sup>107</sup>

**Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Desa Tulungrejo Tahun 2020**

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Wanita
1.	Petani	312 Orang	113 Orang
2.	Buruh Tani	426 Orang	487 Orang
3.	Buruh Migran	124 Orang	146 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	207 Orang	136 Orang
5.	Peternak	124 Orang	7 Orang
6.	Montir	12 Orang	0 Orang
7.	Dokter Swasta	5 Orang	3 Orang
8.	Bidan Swasta	0 Orang	5 Orang
9.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	6 Orang	4 Orang
10.	Guru Swasta	83 Orang	92 Orang
11.	Pedagang Keliling	89 Orang	22 Orang
12.	Pengacara	2 Orang	0 Orang
13.	Notaris	2 Orang	0 Orang
14.	Arsitektur/Desainer	3 Orang	1 Orang
15.	Purnawirawan/Pensiunan	136 Orang	88 Orang
16.	Perangkat Desa	21 Orang	0 Orang
17.	Buruh Harian Lepas	93 Orang	102 Orang
18.	Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	8 Orang	0 Orang
19.	Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi	16 Orang	0 Orang
20.	Kontraktor	2 Orang	0 Orang
21.	Pemilik Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	6 Orang	1 Orang
22.	Pemilik Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya	3 Orang	1 Orang
23.	Pemilik Usaha Warug, Rumah Makan, dan Restoran	89 Orang	62 Orang
24.	Sopir	24 Orang	0 Orang
25.	Jasa Penyewaan Peralatan Pesata	3 Orang	0 Orang
26.	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	34 Orang	43 Orang
27.	Karyawan Honorer	34 Orang	27 Orang

<sup>107</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

28.	Apoteker	2 Orang	2 Orang
Jumlah		<b>3.208 Orang</b>	

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Desa Tulungrejo Tahun 2020 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri memiliki 28 Jenis Mata Pencaharian. Mayoritas masyarakat di desa tulungrejo bermata pencaharian pada bidang pertanian sebanyak 425 orang penduduk desa berprofesi sebagai petani dan 913 orang berprofesi sebagai buruh tani. Hal ini dikarenakan kawasan wisata edukasi Kampung Inggris ini berada di area pedesaan yang pada umumnya masih dikelilingi oleh persawahan, namun akan terjadi perbedaan ketika memasuki wisata edukasi Kampung Inggris nuansa serta unsur perkotaan sudah cukup kental didalamnya dikarenakan banyak wisatawan yang berasal dari luar daerah Kediri. Sehingga menyebabkan adanya sebuah peluang lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar dengan ikut memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang menuntut ilmu yang sedang memerlukan tempat tinggal serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Kawasan ini memiliki ciri khas yang unik daripada yang lainnya karena jika dilihat dari segi visual bangunan yang ada, masyarakat lokal masih mempertahankan karakteristik bangunan yang masih tradisional seperti rumah-rumah di daerah pedesaan pada umumnya, walaupun fungsi dari bangunan tersebut sebagai penginapan, rumah makan, tempat kursus, tempat laundry dan lain-lain.

Keberadaan wisata edukasi “Kampung Inggris” di Desa Tulungrejo sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat lokal dimana sebelum terkenal menjadi Kampung Inggris, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, peternak dan buruh tani. Namun semenjak Desa Tulungrejo dikenal dengan istilah “Kampung Inggris” membuat para masyarakat lokal banyak yang beralih profesi. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan perkembangan kondisi desa yang semakin lama semakin sempitnya lahan pertanian yang ada di Desa Tulungrejo. Adapun tabel pengangguran dalam angkatan kerja pada Desa Tulungrejo Tahun 2020 seperti dibawah ini :<sup>108</sup>

**Tabel 4.3 Pengangguran Dalam Angkatan Kerja Desa Tulungrejo Tahun 2020**

No.	Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk usia 18-56 Tahun)	Jumlah
1.	Masih Sekolah dan tidak bekerja	410 Orang
2.	Ibu Rumah Tangga	826 Oarang
3.	Bekerja Penuh	3617 Orang
4.	Bekerja Tidak Tentu	427 Orang
5.	Cacat dan Tidak Bekerja	12 Orang
6.	Cacat dan bekerja	6 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>7896 Orang</b>

Tabel 4.3 tentang pengangguran dalam angkatan kerja tahun 2020 menunjukkan bahwa penduduk yang berusia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja sebesar 410 orang, penduduk yang menjadi ibu rumah tangga sebesar 826 orang, penduduk yang bekerja penuh sebesar 3.896 orang, penduduk yang bekerja tidak tentu sebesar 427 orang dan penduduk yang cacat

<sup>108</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

juga tidak bekerja sebesar 12 orang serta penduduk yang cacat namun tetap bekerja sebesar 6 orang. Dilihat dari data tersebut maka diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Tulungrejo yang bekerja penuh lebih besar dibanding dengan penduduk yang pengangguran, sehingga penduduk desa yang bekerja menanggung biaya hidup warga yang tidak bekerja atau tidak bekerja penuh. Adapun tabel pendapatan perkapitan menurut sektor usaha masyarakat Desa Tulungrejo sebagai berikut :<sup>109</sup>

**Tabel 4. 4 Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Desa Tulungrejo  
Tahun 2020**

No	Sektor Usaha	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Total Anggota Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Buruh Tani	Jumlah Anggota Rumah Tangga Buruh	Jumlah Pendapatan Perkapita
1.	Pertanian	234 Keluarga	468 Orang	258 Keluarga	716 Orang	Rp. 18.312.500
2.	Peternakan	4 Keluarga	12 Orang	15 Keluarga	45 Orang	Rp. 16.125.000
3.	Perikanan	5 Keluarga	10 Orang	50 Orang	150 Orang	Rp. 24.000.000
4.	Industri Kecil, Menengah, dan Besar	12 Keluarga	42 Orang	58 Keluarga	174 Orang	Rp. 24.850.000
5.	Jasa & Perdagangan	20 Keluarga	60 Orang	40 Orang	120 Orang	Rp. 18.550.000

Tabel 4.4 Pendapatan Perkapita menurut sektor usaha desa Tulungrejo tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan perkapita Desa Tulungrejo

<sup>109</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

sebesar 85.142.500 dari 5 sektor usaha yaitu sektor usaha pertanian; peternakan; perikanan; industri kecil, menengah, dan besar; jasa dan perdagangan. Jumlah pendapatan dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga sebesar 18.312.000, jumlah pendapatan dari sektor peternakan untuk setiap rumah tangga sebesar 16.125.000, jumlah pendapatan dari sektor perikanan untuk setiap rumah tangga sebesar 24.000.000, jumlah pendapatan dari sektor industri kecil, menengah dan besar untuk setiap rumah tangga sebesar 24.850.000, serta pendapatan dari sektor jasa dan perdagangan untuk setiap rumah tangga sebesar 18.550.000. Dari data tersebut dapat dilihat jika pendapatan perkapita paling banyak di dapat dari sektor industri kecil, menengah, dan besar dengan pendapatan perkapita untuk rumah tangga sebesar 24.850.000. adapun tabel perkembangan pendapatan rill keluar di Desa Tulungrejo Tahun 2020 sebagai berikut :<sup>110</sup>

**Tabel 4. 5 Pendapatan Rill Keluarga Desa Tulungrejo Tahun 2020**

No.	Pendapatan Rill Keluarga	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	5201 KK
2.	Jumlah Anggota Keluarga	13718 Orang
3.	Jumlah pendapatan Kepala Keluarga	Rp. 124.824.000.000
4.	Jumlah Pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja	Rp. 32.923.200.000

Tabel 4.5 Pendapatan Rill Keluarga Desa Tulungrejo Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga sebesar 5201 KK dengan jumlah pendapatan kepala keluarga sebesar Rp. 124.824.000.000. jumlah anggota

<sup>110</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

keluarga sebesar 13718 orang dengan jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja sebesar Rp. 32.923.200.000. Sehingga semakin besar pendapatan perkapita, maka semakin besar juga peluang Desa Tulungrejo memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan penduduk rata-rata tinggi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Adapun tabel perkembangan kondisi kesejahteraan penduduk Desa Tulungrejo sebagai berikut :<sup>111</sup>

**Tabel 4. 6 Kondisi Kesejahteraan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020**

No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1.	Jumlah Keluarga Prasejahtera	828 Keluarga
2.	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	1451 Keluarga
3.	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	1369 Keluarga
4.	Jumlah Keluarga Sejahtera 3	1411 Keluarga
5	Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	115 Keluarga
<b>Jumlah</b>		<b>5201 Keluarga</b>

Tabel 4.5 Kondisi Kesejahteraan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020 tercatat yaitu keluarga prasejahtera berjumlah 828 keluarga, keluarga sejahtera satu berjumlah 1451, keluarga sejahtera 2 berjumlah 1369 keluarga, keluarga sejahtera 3 berjumlah 1411, dan keluarga sejahtera 3 plus berjumlah 115 keluarga.

Dengan keberadaan wisata edukasi “Kampung Inggris” di Desa Tulungrejo membuat tingkat perekonomian masyarakat lokal semakin meningkat. Dimana dengan adanya wisata edukasi “Kampung Inggris” membuat terbukanya berbagai lapangan pekerjaan baru, dan peluang untuk para pengangguran yang membuat masyarakat lokal dapat memenuhi kebutuhan ekonominya keluarga

<sup>111</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

#### 4. Kondisi Sosial Penduduk Desa Tulungrejo

Keadaan sosial masyarakat di Desa Tulungrejo sangat beragam. Terdapat banyak organisasi atau lembaga kemasyarakatan yang aktif di Desa Tulungrejo, seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, PKK, Posyandu, Kelompok Arisan, Rukun Warga, Rukun Tetangga, Badan Usaha Milik Desa, Jamiyah Yasin & Tahlil, dan lain sebagainya. Semua lembaga kemasyarakatan yang berada di Desa Tulungrejo merupakan asset desa yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber penyampaian informasi, sosialisasi, dan media umpan balik dari aspirasi masyarakat lokal dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Berkaitan dengan situasi sosial masyarakat Desa Tulungrejo maka disajikan tabel-tabel yang akan menggambarkan kondisi sosial masyarakat Desa Tulungrejo. Adapun tabel tingkat pendidikan penduduk Desa Tulungrejo pada tahun 2020 sebagai berikut :<sup>112</sup>

**Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tulungrejo Tahun 2020**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah / Buta Aksara & Huruf Latin	38 Orang
2.	Sedang masuk TK	618 Orang
3.	Cacat fisik dan mental	6 Orang
4.	Sedang SD / Sederajat	2461 Orang
5.	Tamat SD / Sederajat	232 Orang
6.	Tidak Tamat SD / Sederajat	148 Orang
7.	Sedang SLTP / Sederajat	742 Orang
8.	Tamat SLTP / Sederajat	812 Orang
9.	Tidak Tamat SLTP / Sederajat	182 Orang
10.	Sedang SLTA / Sederajat	772 Orang
11.	Tamat SLTA / Sederajat	9203 Orang
12.	Sedang D1	4 Orang

<sup>112</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020

13.	Tamat D1	8 Orang
14.	Sedang D2	22 Orang
15.	Tamat D2	24 Orang
16.	Sedang D3	412 Orang
17.	Tamat D3	806 Orang
18.	Sedang S1	661 Orang
19.	Tamat S1	546 Orang
20.	Sedang S2	22 Orang
21.	Tamat S2	24 Orang
22.	Tamat S3	4 Orang
23.	Sedang SLB - A	4 Orang
24.	Tamat SLB – A	6 Orang
25.	Sedang SLB - B	2 Orang
26.	Tamat SLB – B	3 Orang
27.	Sedang SLB- C	1 Orang
28.	Tamat SLB – C	Orang

Tabel 4.7 Tingkat pendidikan masyarakat di Desa tulungrejo menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Tulungrejo dapat dikategorikan cukup maju. Hal ini dapat dilihat dari data profil desa yang menunjukkan bahwa masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam bangku pendidikan yaitu berjumlah 38 Orang dan 148 orang yang tidak tamat SD. Selain itu juga dibarengi dengan masyarakat yang sedang mengenyam bangku pendidikan baik SD, SLTP, SLTA, D1, D2, D3, S1, S2, dan S3 yang jumlahnya dikategorikan banyak. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan semakin majunya perkembangan Desa Tulungrejo maka semakin membuat masyarakat sadar akan pentingnya sebuah pendidikan.

## 5. Sejarah Kampung Inggris

Kampung Inggris merupakan sebuah julukan bagi perkampungan yang berbasis Bahasa Inggris yang cukup terkenal di Pulau Jawa bahkan di Indonesia

yag berada di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sehingga perkampungan tersebut menjadi tempat belajar Bahasa Inggris. Sebagai tempat belajar, pemandangan keseharian yang berada di Kampung Inggris dengan hiruk pikuknya aktivitas orang-orang yang sedang belajar khususnya disaat musim liburan, Kampung Inggris ini tidak kalah ramai dengan tempat wisata lainnya, karena banyaknya pelajar, pekerja maupun masyarakat umum yang mengisi waktu liburan untuk belajar sekaligus wisata.

Menurut Bapak Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo, sejarah berdirinya Kampung Inggris diawali ketika munculnya seseorang yang bernama Moh. Kalent Osen yang merupakan santri asal Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Darusalam Gontor di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Saat menginjak tahun kelima beliau belajar di Pondok Pesantren Gontor beliau terpaksa meninggalkan bangku pendidikan karena terkendala masalah ekonomi untuk membiayai pendidikan dan kebutuhannya. Namun hal itu tidak mematahkan semangat Moh. Kalend Osen dalam menuntut ilmu, lalu Moh. Kalend Osen mendapatkan informasi dari teman pondoknya bahwa ada seorang kyai yang berada di Pare yang bernama Kyai. Ahmad Yazid, kyai tersebut menguasai Sembilan bahasa asing yakni Bahasa Arab, Bahasa Belandam Bahasa Inggris, Bahasa Prancis, Bahasa Spanyol, Bahasa Turki, Bahasa Ibrani, Bahasa Jepang dan Bahasa India. Oleh karena itu Moh. Kalent Osen memutuskan untuk pergi dan menetap

ke Desa Pare tahun 1975 belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara privat pada Kyai Ahmad Yazid.<sup>113</sup>

Pada pertengahan bulan Mei tahun 1977, datang dua orang mahasiswa dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang hendak menemui Kyai. Ahmad Yazid untuk belajar bahasa Inggris dan Arab sebagai persiapan untuk menghadapi ujian negara yang akan diadakan di Kampus mereka. Secara kebetulan Kyai, Ahmad Yazid sedang pergi ke Majalengka untuk suatu urusan dan akan kembali satu bulan kemudian. Akhirnya Istri dari Kyai, Ahmad Yazid ini menyarankan kedua orang Mahasiswa IAIN Sunan Ampel tersebut untuk belajar bersama Moh. Kalend Osen, atas perintah Istri Kyai. Ahmad Yazid akhirnya Moh. Kalent bersedia untuk mengajari kedua mahasiswa tersebut selama kurang lebih lima hari. Selepas itu kedua mahasiswa tersebut kembali ke kampus mereka IAIN Sunan Ampel Surabaya dan berhasil lulus ujian bahasa Inggris maka keberhasilan mereka tersebar di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga banyak dari mahasiswa kampus tersebut datang ke Pare untuk belajar bahasa Inggris untuk mengikuti jejak seniorinya.<sup>114</sup>

Pada saat merintis *Basic English Course* (BEC) yang merupakan sebuah lembaga kursus pertama di Kecamatan Pare dan merupakan lembaga kursus yang menjadi cikal bakal berdirinya Kampung Inggris dan diresmikan pada tanggal 15 Juni 1977. Pada saat didirikan Moh. Kalend Osen hanya memiliki enam murid saja, keenam murid tersebut berasal dari lingkungan sekitar tempat

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Pak Nur Khasan Kepala Desa Tulungrejo pada tanggal 10 Maret 2021 Jam 9.30 di Kantor Desa Tulungrejo

<sup>114</sup> *Ibid*

tinggal Moh. Kalend. Para pelajar tersebut dibina dan dididik tidak untuk belajar bahasa Inggris saja, namun juga ilmu agama serta akhlak. Tahun-tahun setelahnya Moh. Kalend berjuang untuk menghidupkan lembaga kursusnya dan mengatasi berbagai masalah karena ia tidak memungut biaya belajar dari siswanya. Sehingga pada tahun 1979 setelah tiga tahun mengajar karena desakan dua orang muridnya akhirnya Moh. Kalent memungut biaya kursus sebesar Rp. 100 untuk setiap anak<sup>115</sup>.

Desa Tulungrejo sendiri merupakan salah satu desa cukup berkembang yang berada di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Menurut Bapak Adi selaku Ketua Forum Kampung Bahasa (FKB) menjelaskan bahwa istilah Kampung Inggris pertama kalinya tercetus pada tahun 1995, namun baru mulai tersohornya ketika tahun 2006 hingga kini dikenal oleh masyarakat luas. Semula nama Kampung Inggris sendiri disebarkan lewat mulut ke mulut lambat laun pada tahun 2006 mulai menggunakan media internet sehingga semakin tersebar luas dikalangan masyarakat<sup>116</sup>.

Desa Tulungrejo disebut sebagai Kampung Inggris Pare karena disinilah pusat pembelajaran Bahasa Inggris, berdiri ratusan lembaga kursus Bahasa Inggris dengan berbagai keunikannya masing-masing yang menggunakan metode pembelajaran yang unik serta instan yang diterapkan oleh masing-masing lembaga kursus. Dikatakan unik serta instan karena dalam sistem pembelajaran lembaga kursus di Pare, ada spot-spot zona tertentu dimana

---

<sup>115</sup> *Ibid*

<sup>116</sup> Wawancara dengan Pak. Adi Ketua forum kampung bahasa (FKB) pada tanggal 20 Maret 2021 Jam 11.00 di Mahassa Institute

pelajar diharuskan memakai Bahasa Inggris dalam kesehariannya semenjak bangun sampai menjelang tidur dengan menggunakan bahasa wilayah/ bahasa Indonesia seminimal mungkin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh liana selaku wisatawan yang tengah menuntut ilmu di salah satu lembaga kursus yang berada di kawasan Kampung Inggris”. Dia mengatakan :

“Menurut saya kampung inggris pare ini yang unik itu masyarakatnya mbak, kan asalnya beda-beda jadi kaya heterogen banget gitu, tapi mereka tetap ramah dan tetap menjalankan tradisi atau kebiasaan mereka seperti kegiatan rutinan yasinan atau mengaji terus saya juga suka karena kalau disini nyaman banget buat bicara pake bahasa inggris benar atau salah yang kita ucapin nggak ada yang *menjudge* kita malah mereka menghargai banget sama orang yang baru belajar bahasa inggris mbak”<sup>117</sup>.

Sehingga lambat laun perkembangan lembaga kursus di Pare semakin bertambah jumlahnya. Banyak pendatang-pendatang yang mulai membuka lembaga kursus di Kecamatan Pare merupakan murid-murid dari *Basic English Course* (BEC) yang telah lulus kemudian mencoba keberuntungan dengan membuka lembaga kursus. Para pendatang yang mulai membuka tempat usaha di pare ini dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian mereka, pendatang mulai membuka tempat usaha berupa toko, kos-kosan, tempat makan, laundry dan tempat usaha lainnya<sup>118</sup>.

## **B. Data Informan**

Keberadaan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi menimbulkan beberapa perubahan dari masyarakat sebelumnya dengan adanya peran dari partisipasi

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Liana wisatawan yang belajar di Kampung Inggris pada tanggal 20 Maret 2021 Jam 17.05 di salah satu tempat makan yang berada di kawasan Kampung Inggris

<sup>118</sup> *Ibid*

masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dikategorikan mengetahui tentang perubahan yang terjadi pada perekonomian masyarakat lokal di kawasan Kampung Inggris, yaitu masyarakat sekitar dan juga perangkat Desa Tulungrejo yang berperan dalam pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan dengan profil sebagai berikut :

1. Mat Nur Khasan merupakan laki-laki, berusia 57 Tahun. Mat Nur Khasan lahir di Kediri pada 12 oktober 1963 dan menganut agama Isla,. Beliau merupakan selaku Kepala Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang baru dijabatnya selama kurang lebih 1 tahun. Bertempat tinggal di Kabupaten Kediri, tepatnya di Jalan Cempaka No. 12 Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare.
2. Matsudi merupakan lai-laki yang sekarang berusia 53 Tahun. Matsudi lahir di Kediri pada 15 Maret 1968 yang menganut agama Islam. Beliau merupakan selaku Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo dan juga masyarakat lokal. Beliau bertempat tinggal di Jalan. Asparaga, RT/RW: 03/15 Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
3. Ari Budianto merupakan laki-laki yang sekarang berusia 48 Tahun. Ari Budianto lahir di Kediri pada 6 Maret 1973 dan menganut aama Islam. Ari budianto merupakan selaku Perangkat Desa sekaligus membuka usaha jasa penyewaan *camp* untuk tempat tinggal pelajar yang sedang mencari ilmu di

Kampung Inggris. Beliau bertempat tinggal di Jalan. Yos Sudarso No. 77 Tulungrejo, Kec. Pare, Kab. Kediri.

4. Arsyad Naufal Ngadino merupakan laki-laki yang sekarang berusia 37 Tahun. Arsyad Naufal Ngadino lahir di Mojokerto pada 4 Agustus 1984 dan menganut agama Islam. Beliau merupakan Ketua Forum Kampung Bahasa (FKB) yang dibentuk untuk membantu mengatur keberadaan kampung inggris serta pimpinan lembaga kursus yang cukup terkenal di Kampung Inggris yaitu Mahesa Institute. Beliau bertempat tinggal di Jalan. Cempaka No. 3 Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
5. Yogi Ayu merupakan perempuan yang sekarang berusia 25 Tahun. Yogi lahir di Kediri pada 8 Juli 1995 dan menganut agama Islam. Beliau merupakan masyarakat lokal Desa Tulungrejo sekaligus wirausaha yang memanfaatkan peluang usaha di kawasan kampung inggris dengan membuka usaha toserba kebutuhan sehari-hari pelajar. Yogi bertempat tinggal di Jalan. Flamboyan No. 118 Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabuapten Kediri.
6. Wahyu Santoso merupakan laki-laki yang sekarang berusia 51 Tahun. Wahyu lahir di Kediri pada 30 oktober 1969 dan menganut agama Islam. Beliau merupakan masyarakat lokal Desa Tulungrejo sekaligus wirausaha yang memanfaatkan peluang usaha di kawasan Kampung Inggris dengan membuka usaha warung makan serta penyewaan tempat tinggal/*camp* untuk memenuhi kebutuhan siswa yang sedang belajar bahasa di Kampung Inggris. Beliau bertempat tinggal di Jalan Aspara No. 60 Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

7. Mohadjirin merupakan laki-laki yang sekarang berusia 61 Tahun. Mohadjirin lahir di Kediri pada 1 Juli 1960 dan menganut agama Islam. Beliau merupakan masyarakat lokal Desa Tulungrejo dan menjadi Ketua RT 09 RW 16 Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo selama 10 tahun, bermata pencaharian sebagai petani selain itu beliau juga berwirausaha dengan memanfaatkan peluang usaha di kawasan Kampung Inggris dengan menyewakan rumah bagian depan untuk dijadikan tempat tinggal/*camp* siswa yang sedang menuntut belajar bahasa di Kawasan kampung Inggris. Beliau bertempat tinggal di Jalan Cempaka No. 34 Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
8. Mahmudah merupakan perempuan kelahiran Kediri pada 13 Mei 1980. Beliau sekarang berusia 41 tahun dengan menganut agama Islam. Beliau merupakan masyarakat lokal Desa Tulungrejo sekaligus wirausaha dengan memanfaatkan keberadaan wisata edukasi dengan membuka usaha rental sepeda yang berada di jalan Dahlia, Desa Tulungrejo, menurutnya sepeda merupakan salah satu jenis transportasi yang sangat dibutuhkan siswa karena memudahkan siswa untuk melakukan perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Beliau sekarang bertempat tinggal di Desa Surowono, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
9. Rinia Dwi Hastuti perempuan kelahiran Kediri pada 25 Juli 1963. Beliau sekarang berusia 28 tahun, dengan menganut agama Islam. Beliau merupakan masyarakat lokal juga sekaligus wirausaha dengan memanfaatkan adanya wisata edukasi Kampung Inggris untuk meningkatkan perekonomiannya

dimana beliau membuka usaha jasa *laundry* untuk siswa yang sedang belajar di Kampung Inggris, *laundry* ini sangat dibutuhkan siswa karena padatnya jadwal kursus yang biasanya dari pagi hingga sore hari dan hanya memiliki waktu sedikit untuk beristirahat. Beliau bertempat tinggal di Jalan Kemuning RT/RW: 05/12, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

10. Maulina Maghfiroh merupakan perempuan berasal dari Semarang Jawa Tengah, kelahiran Kebumen pada 19 Juli 1997, yang sekarang berusia 23 tahun dengan menganut agama Islam. Dia merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sedang memanfaatkan masa liburan dengan menuntut ilmu di salah satu lembaga kursus Kampung.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal**

Munculnya Kampung Inggris menjadi tujuan wisata kampung bahasa Inggris yang awal mulanya disebarkan lewat mulut ke mulut saja, tetapi semenjak tahun 2006 penyampaian informasi tentang keberadaan Kampung Inggris disebarluaskan lewat media sosial. Pemanfaatan dari teknologi elektronik tersebut nyatanya berdampak positif, sehingga eksistensi Kampung Inggris semakin dikenal oleh masyarakat luas dan berdampak pada kenaikan jumlah pelajar yang tiba di Kampung Inggris. Perkembangan Kampung Inggris di Desa Pelem dan desa Tulungrejo Kecamatan Pare diawali dari suatu lembaga kursus bahasa Inggris yang bernama *Basic English Course (BEC)*. Sampai saat ini

jumlah lembaga kursus yang berada di Desa Tulungrejo sekitar 163 lembaga kursus Bahasa Inggris yang tersebar dan terdaftar.

Sehingga untuk mengetahui kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, maka peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo mengenai kontribusi kampung inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Tulungrejo. Pak Nur Khasan menjawab:

“Sangat mendukung, karena manfaat paling utama adalah perubahan dari ekonomi masyarakat, dimana perubahan ekonomi masyarakat ini terjadi perubahan usaha ataupun perubahan ekonomi masyarakat yang dulunya petani, tukang becak, kuli, tukang sekarang beralih ke bidang jasa seperti warung, rental sepeda *laundry*, yang kedua adalah peningkatan pendapatan masyarakat dari nilai lokasi dimana harga tanah menjadi naik, harga rumah naik, harga sewa rumah menjadi naik ini secara otomatis meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kehidupan masyarakat menjadi layak”<sup>119</sup>.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ari Budianto, selaku perangkat Desa Tulungrejo mengenai kontribusi kampung inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Tulungrejo, beliau menjawab bahwa:

“jika mengevaluasi tentang adanya wisata edukasi Kampung Inggris, dari pihak desa sangat mendukung. Desa bisa merasakan akibat dari semua itu, masyarakat dapat memanfaatkan, bisa berusaha dengan adanya wisata edukasi ini dengan banyaknya lembaga kursus yang berada di Desa Tulungrejo, secara otomatis

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Pak Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo pada tanggal 10 Maret 2021 Jam 9.30 di Kantor Desa Tulungrejo

dapat mendongkrak perekonomian masyarakat serta bisa bertukar ilmu dengan daerah lain yang beda iada-istiadat. Kemudian dari pihak Desa Tulungrejo bisa menindak lanjuti serta mengevaluasi terkait perekonomian, sosial dan budaya itu”<sup>120</sup>.

Selanjutnya hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Matsudi selaku Kepala Dusun Singgahan mengenai kontribusi kampung inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Tulungrejo beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya dengan adanya keberadaan wisata edukasi kampung inggris sangat mendukung khususnya di Desa Tulungrejo, karena jika dilihat dari aspek ekonomi jelas ada dampaknya. Pendapatan perkapita masyarakat menjadi naik, terbukannya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Sehingga jumlah pengangguran yang ada di Desa Tulungrejo menjadi berkurang. Banyak juga masyarakat luar Desa Tulungrejo yang mengadu nasib berwirausaha di Desa Tulungrejo”<sup>121</sup>.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan ibu Mahmudah Selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha rental sepeda mengenai kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya setelah adanya kampung inggris jelas sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, yang dulunya hanya desa biasa sepi sekarang karena adanya wisata e dukasi kampung inggris sekarang desa Tulungrejo menjadi ramai, masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada setelah adanya penetapan wisata edukasi Kampung Inggris dan juga mengurangi pengangguran yang ada di Kampung Inggris”<sup>122</sup>.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Pak Ari Budianto Perangkat Desa Tulungrejo pada tanggal 24 Februari 2021 Jam 9.10 di Kantor Desa Tulungrejo.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Pak Matsudi selaku Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo pada tanggal 22 Maret 2021 Jam 11.00 di Kediaman Pak.Kasun.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bu Mahmudah pelaku usaha rental sepeda Tulungrejo pada tanggal 25 Februari 2021 Jam 10.25 di depan tempat usaha.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rinia selaku masyarakat lokal serta pelaku usaha laundry yang berada di wisata edukasi Kampung Inggris mengenai kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, beliau mengatakan bahwa

“Dengan adanya wisata edukasi ini di Desa Tulungrejo dapat memperbaiki kondisi perekonomian warga sekitar. Karena banyaknya pelajar yang datang untuk mencari ilmu meningkat sehingga secara otomatis masyarakat berlomba-lomba untuk menyiapkan kebutuhan yang diperlukan oleh pelajar contohnya seperti laundry maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar”<sup>123</sup>.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu. Yogi selaku pelaku usaha toserba dan masyarakat lokal yang berada di wisata edukasi Kampung Inggris mengenai kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, beliau mengatakan bahwa

“Dengan adanya kampung inggris jelas sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Tulungrejo, masyarakat yang dulunya bekerja jauh dari kampung halaman (Tulungrejo) bisa pulang dengan membuka usaha disini. Yang dulunya berprofesi sebagai petani beralih menjadi wirausaha ini dilihat dari banyaknya lembaga kursus disini yang sangat maju dan berkembang. Sehingga mengurangi pengangguran yang berada di Desa Tulungrejo karena memanfaatkan potensi dari kampung inggris sendiri”<sup>124</sup>.

Hal serupa juga dilakukan wawancara peneliti dengan Bapak. Wahyu selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha tempat makan mengenai kontribusi

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bu Rinia pelaku usaha *laundry* pada tanggal 25 Februari 2021 Jam 13.45 di depan tempat usaha

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bu Yogi pelaku usaha toserba pada tanggal 1 Maret 2021 Jam 09.15 di depan tempat usaha

Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, beliau mengatakan bahwa

“Sangat mendukung, karena dengan keberadaan kampung inggris ini kehidupan masyarakatnya menjadi lebih baik, karena menjamin kehidupan yang berada di sekitar kampung inggris, contohnya seperti camp dimana itu dari lembaga kursus namun penyediannya masyarakat sekitar sehingga itukan bisa menaikkan pendapatan dari masyarakat juga”<sup>125</sup>.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Moh selaku Ketua RT 09/ RW 16 Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo mengenai kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, beliau mengatakan bahwa :

“Sangat senang, karena ada peningkatan warga termasuk ketika adanya kegiatan apapun agak ringan ditarik pun juga mudah meskipun itu kegiatan pengajian, sumbangan, bangunan masjid itu sangat mudah ditarik iuran intinya dengan adanya kampung inggris ini sangat membantu banyak termasuk di masjid infaq setiap hari jumat itu selalu meningkat dan lembaga-lembaga juga ikut turun andil dalam membantu”<sup>126</sup>.

Dari paparan diatas menyebutkan bahwa keberadaan wisata edukasi “Kampung Inggris” sangat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan banyak terbukanya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang ada di Desa Tulungrejo. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terbuka menerima adanya wisata edukasi “Kampung Inggris” dengan menjamurnya lembaga kursus, khususnya untuk masyarakat yang memiliki usaha di Desa Tulungrejo. Masyarakat lokal

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Pak. Wahyu pelaku usaha warung makan pada tanggal 20 Maret 2021 Jam 09.39 di depan tempat usaha

<sup>126</sup> Wawancara dengan Pak. Moh selaku ketua RT/RW 09/16 Dusun Tegalsari dan pelaku usaha kos-kosan pada tanggal 22 Maret 2021 Jam 10.15 di depan rumah

yang berada di Desa Tulungrejo bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada di wisata edukasi tersebut seperti membuka usaha kos-kosan, jasa laundry rumah makan, cafe, rental sepeda, tempat oleh-oleh, fashion dan jenis usaha lainnya. Dengan membuka usaha secara otomatis akan membutuhkan tenaga kerja sehingga pengangguran yang berada di Desa Tulungrejo maupun sekitarnya bisa berkurang.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo, mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo ? Pak Nur Khasan menjawab bahwa :

“Perubahannya sangat banyak, munculnya kampung inggris kemudian masyarakatnya banyak yang beralih ke bidang jasa seperti warung laundry rental sepeda bahkan sekarang mencari jasa petani sangat kesulitan dan ini akhirnya sangat menunjang pendapatan ekonomi masyarakat”<sup>127</sup>.

Hal senada juga juga diungkapkan oleh Bapak Ari Budianto selaku perangkat Desa Tulungrejo mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo ? beliau mengatakan bahwa

“Secara otomatis dari sektor ekonomi dan juga dari sektor lainnya ada perubahan yang cukup bermanfaat bagi masyarakat lokal apalagi untuk pelaku jenis usaha yang dulunya berprofesi sebagai petani beralih menjadi wirausaha dengan memanfaatkan adanya wisata edukasi Kampung Inggris untuk memenuhi kebutuhan wisatawan atau pelajar yang belajar di lembaga kursus kampung Inggris. Mereka bisa membuka usaha seperti jual makanan, membuka jasa laundry, membuka *home stay*. Sehingga hal tersebut

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Pak Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo pada tanggal 10 Maret 2021 Jam 9.30 di Kantor Desa Tulungrejo

bisa mengurangi jumlah pe gangguran yang ada di Kampung Inggris”<sup>128</sup>.

Kemudian hal serupa juga juga diungkapkan oleh Bapak Matsudi selaku Kepala Dusun Singgahan mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo ? beliau mengatakan bahwa

“Dengan adanya wisata edukasi Kampung Inggris harga tanah yang berada di Desa Tulungrejo menjadi naik. Banyak masyarakat lokal lebih memilih menjual tanahnya karena jika di Tulungrejo menjual tanah 1 meter bisa digunakan untuk membeli tanah di desa lain 10 meter. Terjadi pergeseran penghuni asli yang ada disini sekarang menjadi penghuni baru”<sup>129</sup>.

Selanjutnya hal senada juga juga diungkapkan oleh Ibu Mahmudah selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha rental sepeda, mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo ? beliau mengatakan bahwa

“Kalau untuk perubahan jelas banyak mbak, kalau sisi positif perekonomian kita menjadi naik sejak adanya kampung inggris, masyarakat jadi mengenal anak-anak yang belajar disini yang berasal dari luar daerah. Dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Namun ada sisi negatifnya dimana anak-anak ada yang kurang bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan namun itu hanya sedikit sekali karena banyak dari sisi positifnya”<sup>130</sup>.

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Pak Ari Budianto Perangkat Desa Tulungrejo pada tanggal 24 Februari 2021 Jam 9.10 di Kantor Desa Tulungrejo.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Pak Matsudi Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo pada tanggal 22 Maret 2021 Jam 11.00 di Kediaman Pak.Kasun.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah pelaku usaha rental sepeda Tulungrejo pada tanggal 25 Februari 2021 ja, 10.25 di depan tempat usaha

Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rinia selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha *laundry*, mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo? beliau mengatakan bahwa

“Dengan adanya budaya baru yang masuk ke Desa Tulungrejo. Karena adanya peserta didik yang datang dari berbagai wilayah dari luar daerah Desa Tulungrejo dengan membawa budaya masing-masing. Perubahan juga terasa dari segi ekonomi. Ekonomi kami juga meningkat setelah banyaknya peserta didik yang datang”<sup>131</sup>.

Selanjutnya hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yogi selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha toserba, mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo ? beliau menjawab

“Untuk perubahan setelah adanya kampung inggris ini sangat banyak dilihat dari bangunan-bangunan yang ada di Kampung Inggris menjadi bagus, perekonomian masyarakat menjadi meningkat maksudnya dari anak-anak muda dari daerah Tulungrejo sendiri kalau mau kursus itu digratiskan setelah kursuspun mereka sangat diperbolehkan untuk mengajar di lembaga kursus tersebut. Masyarakat juga mulai memanfaatkan peluang-peluang untuk memenuhi kebutuhan pelajar di Kampung Inggris seperti berjualan makanan, baju, laundry dan kos-kosan atau camp”<sup>132</sup>.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak wahyu selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha tempat makan, mengenai adakah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat lokal setelah penetapan dan berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris di Tulungrejo ? beliau menjawab bahwa :

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Rinia pelaku usaha *laundry* pada tanggal 25 Februari 2021 ja, 13.45 di depan tempat usaha

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Yogi pelaku usaha toserba pada tanggal 1 maret 2021 ja, 09.14 di depan tempat usaha

“Kalau untuk perubahannya itu, dimana kampung inggris yang dulunya sepi sekarang menjadi ramai, pendapatan masyarakat juga meningkat, bangunan-bangunan juga menjadi bagus, jalan-jalannya sudah mulai bagus intinya dengan adanya kampung inggris ini sangat berpengaruh mbak didalam kehidupan di masyarakat”<sup>133</sup>

Dari paparan diatas disebutkan bahwa sebelum adanya penetapan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi, kondisi perekonomian masyarakat dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan masyarakat Jawa lainnya dimana mereka masih bergantung pada sektor agraris, akan tetapi kondisi tersebut mulai mengalami perubahan, sejak menjamurnya lembaga kursus yang mulai banyak didirikan di Kawasan Kampung Inggris. Sehingga secara tidak langsung juga memicu perubahan pada masyarakat sekitar dimana yang awalnya masyarakat desa yang hanya mengandalkan sektor agraris kini mulai beralih ke sektor jasa. Keberadaan wisata edukasi “Kampung Inggris” juga memperbaiki taraf perekonomian yang didapat oleh masyarakat juga dibarengi dengan kesadaran masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar karena banyaknya wisatawan atau pelajar yang berkunjung di kampung Inggris apalagi ketika penambahan jumlah peserta didik waktu musim liburan sekolah. Peserta didik yang mencari ilmu di Lembaga kursus Kampung Inggris tidak hanya berasal dari Desa Tulungrejo namun dari berbagai wilayah Indonesia bahkan sampai ke manca negara. Oleh karena itu pendapatan para masyarakat yang berwirausaha disana bertambah sehingga meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Pak Wahyu pelaku usaha warung makan pada tanggal 20 maret 2021 jam 09.39 di depan tempat usaha

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mahmudah selaku masyarakat lokal serta pelaku usaha Rental sepeda mengenai apakah setelah penetapan wisata edukasi Kampung Inggris meningkatkan perekonomian keluarga ibu selaku pelaku usaha yang ada di wisata edukasi kampung Inggris ini? Bu. Mahmudah menjawab

“Dengan penetapan nama kampung Inggris apalagi sampai seramai ini jelas mbak untuk perekonomiannya jelas meningkat semakin bertambah pula jumlah pendapatan saya. Karena mereka banyak yang menyewa sepeda disini untuk alat transportasi karena disini kan gak bolehin bawa sepeda motor ya untuk anak kursus sehingga dengan bertambahnya pelajar yang belajar disini jelas akan berdampak positif untuk kami selaku pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan kami”<sup>134</sup>.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rina selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha jasa *laundry*, mengenai apakah setelah penetapan wisata edukasi Kampung Inggris meningkatkan perekonomian keluarga ibu selaku pelaku usaha yang ada di wisata edukasi kampung Inggris ini? Beliau mengatakan bahwa ;

“Kalau pengaruhnya jelas berpengaruh mbak terhadap perekonomian saya, perbedaannya dapat dilihat ketika musim liburan tiba dimana peserta didik mulai datang ke kampung Inggris untuk mengikuti kursus, sehingga secara otomatis pendapatan kami selaku pemilik usaha mengalami peningkatan pada saat itu. Tetapi ketika sudah masuk musim sekolah, penjualan kami akan berjalan secara normal dan tidak terjadi peningkatan secara berlebih”<sup>135</sup>.

Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yogi selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha *toserba*, mengenai apakah setelah penetapan wisata

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah pelaku usaha rental sepeda Tulungrejo pada tanggal 25 Februari 2021 Jam 10.25 di depan tempat usaha

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Rina pelaku usaha *laundry* pada tanggal 25 Februari 2021 Jam 13.45 di depan tempat usaha

edukasi Kampung Inggris meningkatkan perekonomian keluarga ibu selaku pelaku usaha yang ada di wisata edukasi kampung Inggris ini ? beliau mengatakan bahwa :

“Iya, sangat meningkatkan pendapatan saya selaku pelaku usaha. Ada peningkatan pendapatan yang terjadi apalagi waktu musim liburan tiba. Kenaikan penjualan diperoleh ketika peserta didik yang mengikuti kursus mulai masuk secara efektif. Contohnya seperti di lembaga kursus Brilliant dimana lembaga kursus biasanya menggunakan seragam lurik untuk hari Senin dan Kamis sedangkan untuk hari Jumat oleh karena itu saya memanfaatkan peluang yang ada dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menyediakan seragam yang digunakan oleh peserta didik. Hal tersebut otomatis meningkatkan pendapatan saya”<sup>136</sup>.

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh Pak Wahyu selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha tempat makan, mengenai apakah setelah penetapan wisata edukasi Kampung Inggris meningkatkan perekonomian keluarga Bapak selaku pelaku usaha yang ada di wisata edukasi kampung Inggris ini ? beliau mengatakan bahwa :

“Pasti, dengan adanya kampung Inggris ini sangat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang berada disekitarnya, yang dulunya berprofesi sebagai petani sekarang beralih menjadi buka warung, kos-kosan, rental sepeda sehingga dengan adanya Kampung Inggris ini sangat meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitar itu yang saya rasakan”<sup>137</sup>

Dari paparan diatas disebutkan bahwa keberadaan wisata edukasi “Kampung Inggris” juga memperbaiki taraf perekonomian yang didapat oleh masyarakat juga dibarengi dengan kesadaran masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar karena banyaknya wisatawan atau pelajar yang

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Yogi pelaku usaha toserba pada tanggal 1 Maret 2021 Jam 09.15 di depan tempat usaha

<sup>137</sup> Wawancara dengan Pak Wahyu pelaku usaha warung makan pada tanggal 20 Maret 2021 jam 09.39 di deoan tempat usaha

berkunjung di kampung Inggris apalagi ketika penambahan jumlah peserta didik waktu musim liburan sekolah. Peserta didik yang mencari ilmu di Lembaga kursus Kampung Inggris tidak hanya berasal dari Desa Tulungrejo namun dari berbagai wilayah Indonesia bahkan sampai ke manca negara. Oleh karena itu pendapatan para masyarakat yang berwirausaha disana bertambah sehingga meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

## **2. Upaya Mengembangkan Potensi Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**

Pariwisata kerap kali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam bidang ekonomi jika sektor tersebut tumbuh ataupun mundur, hingga banyak negara ataupun pemerintah dipengaruhi secara ekonomi. Dalam upaya pengembangan kemampuan pariwisata di kawasan Kampung Inggris, pasti saja tidak terlepas dari peranan bermacam pihak. semacam pemerintah wilayah kabupaten Kediri serta lembaga terkait dalam melakukan pendampingan untuk upaya mengembangkan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi, pemerintah daerah Kabupaten Kediri juga melibatkan pemerintah Desa setempat serta Forum Kampung Bahasa (FKB) yang berada di Kampung Inggris. Pengelolaan di Kampung Inggris dilakukan oleh Forum Kampung Bahasa (FKB) yang mempunyai peran sebagai pengelola wilayah Kampung Inggris yang bekerja sama dengan pemerintah desa setempat. FKB mempunyai tugas sebagai pengelola dengan tugasnya mempromosikan Kampung Inggris pada lembaga lain.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Forum Kampung bahasa terhadap upaya mengembangkan potensi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

Beliau mengatakan :

“Upaya pengembangan kampung inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo biasanya pemerintah daerah Kabupaten Kediri melibatkan pemerintah desa serta forum kampung bahasa Kampung Inggris (FKB). Selain ditunjukkan untuk para generasi muda, program pendampingan peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kediri dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditunjukkan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi, disisi lain juga sebagai wadah kreatifitas para generasi muda serta lembaga kursus biasanya mengadakan kursus gratis bagi mereka”<sup>138</sup>.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo mengenai upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo, beliau menjawab

“Upaya yang telah dilakukan pemerintah desa melakukan program-program pendamping desa kewirausahaan, dalam program ini masyarakat akan diberi wawasan untuk mempunyai interpreneur sehingga mampu mengembangkan ekonomi mereka dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di kawasan sekitar, untuk menunjang keberadaan Kampung Inggris sebagai tujuan wisata yang bermanfaat bagi masyarakat”<sup>139</sup>.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Matsudi selaku Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo mengenai upaya

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Pak. Adi Ketua forum kampung bahasa (FKB) pada tanggal 20 Maret 2021 Jam 11.00 di Mahassa Institute

<sup>139</sup> Wawancara dengan Pak Nur Khasan Kepala Desa Tulungrejo pada tanggal 10 Maret 2021 Jam 9.30 di Kantor Desa Tulungrejo

pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo, beliau menjawab :

“Upaya yang biasanya dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan contohnya seperti pemanfaatan limbah, KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) itu, jadi orang-orang per KK harus menanam tanaman, disini banyak mbak UMKM nya seperti kripik pisang, abon lele, kemudian es krim lidah buaya nah itu sudah masuk samapai ekspor dan sebelumnya itu dulu ada pelatihan pengemasan dan juga marketing”<sup>140</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya mengembangkan potensi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo dengan cara pemerintah desa melakukan program-program pendamping desa seperti pelatihan kewirausahaan, dalam program ini masyarakat akan diberi wawasan untuk mempunyai *interpreneur* sehingga mampu mengembangkan ekonomi mereka dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di kawasan sekitar, untuk menunjang keberadaan Kampung Inggris sebagai tujuan wisata yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengadakan kursus gratis bagi pedagang maupun warga sekitar kampung inggris

Dengan adanya upaya mengembangkan potensi kampung Inggris sebagai wisata edukasi selain membantu menggerakkan roda perekonomian masyarakat dengan program pendampingan kewirausahaan serta adanya upaya mengembangkan potensi kampung Inggris dalam hal mempromosikan kawasan wisata edukasi Kampung Inggris melalui media internet sehingga mengangkat kampung inggris menjadi tujuan pariwisata di Kabupaten Kediri. Keberhasilan

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Pak. Matsudi Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo, pada tanggal 22 Maret Jam 11.00 di Kediaman Pak.Kasun

pariwisata ditandai dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dan tingginya nilai kepuasan masyarakat terhadap tempat wisata tersebut. Terlepas dari itu semua pasti ada dampak yang ditimbulkan setelah berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris terhadap masyarakat lokal.

Menurut Pak. Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo beliau mengatakan :

“Kalau dampak positifnya jika dibilang meningkatkan perekonomian masyarakat itu benar apakah itu masyarakat asli Desa Tulungrejo atau itu masyarakat Desa Pelem maupun masyarakat pendatang, kalau dampak negatifnya jadi banyaknya pendatang barupasti membawa dampak dan pengaruh bagi masyarakat sekita”.<sup>141</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Matsudi selaku Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau berbicara tentang dampak pasti akan ada dampak positif dan negatifnya. Jika dilihat dari sisi positifnya, maka keberadaan wisata edukasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap masyarakat khususnya pada bidang perekonomian karena dengan adanya wisata edukasi Kampung Inggris secara otomatis akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga kehidupan masyarakat menjadi layak. Sedangkan sisi negatifnya, karena banyaknya wisatawan yang datang ke kampung Inggris menimbulkan keramaian, kepadatan, dan kekumuhan yang berada di kampung Inggris”<sup>142</sup>.

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Pak. Ari selaku perangkat Desa Tulungrejo mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris, Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Pak. Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo pada tanggal 10 Maret 2021 jam 9.30 di Kantor Desa

<sup>142</sup> Wawancara dengan Pak. Matsudi selaku Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo pada tanggal 22 Maret 2021 Jam 11.00 di kediaman Pak.Kasun

“Dampak dari keberadaan kampung inggris itu ada dua sisi yang pertama sisi positif dimana pendapatan masyarakat menjadi naik karena masyarakat mulai berfikir untuk berbisnis kemudian kalau dari sisi negative banyak masyarakat lokal asli Desa Tulungrejo lebih memilih menjual lahannya kepada orang lain baik itu orang asli Desa Tulungrejo ataupun orang luar Desa Tulungrejo dan mereka memilih untuk pindah ke Desa lain”<sup>143</sup>.

Selanjutnya hal serupa juga diungkapkan ibu Mahmudah Selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha rental sepeda mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris, beliau mengatakan bahwa :

“Setelah Kampung Inggris berkembang dan terkenal hingga seramai ini, banyak masyarakat dari luar wilayah yang masuk ke Kampung Inggris sehingga perekonomian yang ada disini menjadi naik dibandingkan dengan sebelumnya. Akan tetapi dengan adanya pendatang yang terus meningkat sehingga banyak dari warga sekitar lebih memilih menjual lahan mereka karena tingginya harga jual lahan”<sup>144</sup>.

Hal senada juga diungkapkan ibu Rinia Selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha jasa *laundry* mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris , beliau mengatakan bahwa :

“Dampak positifnya dari adanya Kampung Inggris dimana desa Tulungrejo menjadi lahan usaha yang memiliki peluang yang baik sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, membuka lapangan pekerjaan baru, kemudian untuk dampak negatifnya berkurangnya lahan pertanian karena kebanyakan lahan dari masyarakat sudah dijadikan tempat usaha”<sup>145</sup>.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Pak Ari Budianto Perangkat Desa Tulungrejo pada tanggal 24 Februari 2021 Jam 9.10 di Kantor Desa Tulungrejo.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bu Mahmudah pemilik usaha rental sepeda Tulungrejo pada tanggal 25 Februari 2021 Jam 10.25 di depan tempat usaha.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bu Rinia pemilik usaha *laundry* pada tanggal 25 Februari 2021 Jam 13.45 di depan tempat usaha

Kemudian Ibu Yogi Selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha toserba mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris, beliau mengatakan bahwa :

“Dampak yang saya rasakan setelah adanya Kampung Inggris adalah peningkatan penjualan usaha saya apalagi ketika musim liburan telah tiba banyak wisatawan yang datang ke Kampung Inggris sehingga meningkatkan pendapatan saya. Kalau dampak negatifnya masyarakatnya menjadi lebih individualisme sekarang”<sup>146</sup>.

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Wahyu Selaku masyarakat sekitar serta pelaku usaha rumah makan mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris, beliau mengatakan bahwa :

“Dampak positifnya ya itu tadi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, membuka lapangan pekerjaan baru, kampung menjadi ramai kalau dampak negatifnya adalah banyaknya kriminalitas seperti jambret namun setiap lembaga sudah memberikan peringatan terhadap siswa/pelajar untuk lebih hati-hati dan tidak teledor”<sup>147</sup>.

Selanjutnya hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Moh selaku Ketua RT 09/ RW 16 Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo mengenai dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata edukasi Kampung Inggris, Pak Moh mengatakan bahwa :

“Dampak positifnya banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian masyarakat kalau dampak negatifnya itu ramai dan berisik karena banyaknya siswa baru yang datang biasanya belum mengetahui aturan yang ada

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bu Yogi pemilik usaha toserba pada tanggal 1 Maret 2021 Jam 09.15 di depan tempat usaha

<sup>147</sup> Wawancara dengan Pak Wahyu pemilik usaha rumah makan pada tanggal 22 Maret 2021 Jam 09.39 di depan tempat usaha

disekitar sehingga bisa mengganggu ketenangan lingkungan sekitar”<sup>148</sup>.

Keberadaan kampung Inggris disisi lain juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap wilayah sekitar, dampak positif adanya nama Kampung Inggris yaitu menjadikan pendongkrak wisata di kawasan Kampung Inggris sendiri serta bisa menarik investasi untuk masuk ke daerah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Keberadaan Kampung Inggris juga yang mempengaruhi perkembangan perekonomian warga sekitar yaitu banyaknya masyarakat yang beralih dari sektor pertanian menjadi sektor jasa yang hasilnya lebih layak, hal tersebut secara perlahan akan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat lokal serta mereka tidak menggantungkan sepenuhnya perekonomian mereka di sektor pertanian /agraris. Selain itu perubahan yang terjadi pada masyarakat dari adanya Kampung Inggris yakni perubahan pada pola permukiman warga sekitar atau bentuk rumah mereka, sebelum adanya wisata edukasi Kampung Inggris rumah-rumah warga sekitar tergolong sederhana, namun semenjak adanya Kampung rumah-rumah masyarakat menjadi lebih layak, mayoritas masyarakat Desa Tulungrejo membangun tempat tinggal mereka menjadi rumah dengan desain yang lebih modern.

Namun selain dampak positif juga terdapat dampak negatif adanya nama Kampung Inggris adalah banyaknya pelajar dari luar wilayah pare jadi salah sangka, semula banyak yang berasumsi kalau semua masyarakat yang tinggal di kawasan Kampung Inggris memakai bahasa Inggris selaku pengantar

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Pak. Moh Ketua RT. 09/ RW. 16 pada tanggal 22 Maret 2021 Jam 10.15 di Rumah Pak.Moh.

komunikasi, tetapi pada kenyataannya hanya 5% warga saja yang mampu berbahasa Inggris dengan baik, sehingga terkadang terdapat wisatawan atau pelajar yang merasa kecewa serta tidak sesuai dengan asumsi mereka.

Selain banyaknya persaingan bisnis antara investor atau pemilik modal dengan masyarakat sekitar. Persaingan ini mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat di Kawasan kampung Inggris karena banyaknya investor yang datang ke Kampung Inggris dengan menyediakan jasa bagi para pelajar yang datang Ke Kampung Inggris, namun penurunan pendapatan tersebut tidak terlalu signifikan karena para pelajar yang ada di Kampung inggris masih sering menggunakan jasa yang disediakan oleh masyarakat local

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal**

Kontribusi wisata Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal yang berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Perekonomian masyarakat menjadi terangkat berkat adanya wisata edukasi Kampung Inggris.

Keberhasilan pariwisata ditandai dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dengan tingginya nilai kepuasan wisatawan terhadap tempat wisata tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri bahwa pariwisata merupakan salah satu aset yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, pengembangan pariwisata daerah, pengembangan pariwisata daerah mampu menggairahkan perekonomian masyarakat sekaligus menghasilkan manfaat sosial dan budaya<sup>149</sup>. Secara tidak langsung Kampung Inggris sebagai wisata edukasi yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mampu menggerakkan perekonomian masyarakat lokal.

Keberadaan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi yang terletak di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menjadikan kecamatan pare sebagai

---

<sup>149</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, *Insight Wisata Kabupaten Kediri 2010*, hlm 5.

tujuan orang untuk belajar bahasa asing. Lambat laun, kegiatan belajar mengajar ada, banyak orang datang hanya sekedar untuk menambah ilmu pengetahuannya. Seperti pendapat dari Rahmat Priyanto, dkk yang mengenai *Edu-Tourism* atau Wisata edukasi ditunjukkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan lokasi yang dikunjungi<sup>150</sup>. Sehingga kini diperkirakan setiap tahun banyak orang datang dan pergi keluar masuk kampung Inggris. Terlebih di waktu tertentu seperti masa libur sekolah sehingga jumlah peserta didik membludak.

Kehadiran wisata edukasi Kampung Inggris dapat menjadikan Desa Tulungrejo menjadi tujuan masuknya para pemilik modal yang mengembangkan usaha di kawasan wisata edukasi Kampung Inggris yang menjadikan perekonomian masyarakat yang berada di kawasan tersebut berangsur-angsur mengalami suatu perubahan perekonomian dengan ditandai dengan berkurangnya pengangguran dan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia yang berada di Kawasan Kampung Inggris.

Kampung inggris sebagai wisata edukasi berkontribusi terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, dimana perkembangan Desa Tulungrejo menjadi kawasan wisata edukasi kampung inggris berpengaruh terhadap bidang mata pencaharian masyarakat

---

<sup>150</sup> Rahmat Priyanto, dkk, "Penerapan Model Wisata Edukasi Di Objek Wuisata Kampung Tulip," Jurnal Abdimas BSI, 2018, Hlm. 34.

sekitar yang beralih dari sektor pertanian ke sektor jasa yang hasilnya lebih layak, hal tersebut secara perlahan akan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia di kawasan wisata edukasi kampung inggris.

Peluang usaha masyarakat sekitar Desa Tulungrejo adalah dengan menyediakan tempat tinggal (*kost* atau *camp*) bagi para wisatawan/pelajar yang datang ke kampung inggris, biaya penyewaan tempat tinggal perbulan pada tahun 2021 yakni sekitar Rp. 200.000.00 hingga Rp. 350.000.00 tergantung fasilitas yang disediakan. Jasa penyewaan tempat tinggal (*Kost/ camp*) biasanya dikelola oleh lembaga kursus namun penyediannya adalah masyarakat lokal dimana lembaga kursus menyewa kepada masyarakat untuk dijadikan tempat penginapan untuk para pelajar.

Selain peluang penyedia tempat tinggal bagi pelajar masyarakat sekitar kawasan Kampung Inggris juga berprofesi sebagai penyedia rental sepeda *onthel*, karena penyediaan rental sepeda sangat membantu pelajar untuk berpergian dari satu lokasi ke lokasi yang lain, karena kawasan kampung inggris ini cukup luas dengan mencakup 2 desa yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Pada tahun 2021 untuk menyewa sebuah sepeda *onthel* untuk pelajar hanya dikenakan biaya Rp. 60.000.00 hingga Rp. 150.000.00 saja perbulan dengan jaminan KTP atau kartu identitas, setiap jasa rental rata-rata memiliki jumlah sepeda antara 20 sampai 50 unit sepeda dengan berbagai model, setiap model sepeda memiliki harga rental yang berbeda pula.

Peluang lain yang digeluti masyarakat adalah sebagai penyedia jasa *laundry*, jasa ini juga sangat dibutuhkan oleh para pelajar karena kegiatan belajar yang dilakukan di Kampung Inggris biasanya berlangsung dari pagi hingga sore hari dan tergolong sangat padat. Kebanyakan jasa *laundry* di kawasan kampung Inggris ini mereka melakukan pekerjaan ini sebagai penghasilan tambahan bagi keluarga mereka, semakin banyaknya jumlah peminat kursus di Kampung Inggris maka permintaan *laundry* jumlahnya akan meningkat pula. Pada tahun 2021 tarif yang dikenakan untuk jasa *laundry* yakni sekitar Rp. 3.000.00 sampai Rp. 4.000.00/ kg.

Selain jasa *laundry*, peluang yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat biasanya dengan membuka toko pakaian, dimana masyarakat berjualan pakaian di sekitar kawasan kampung Inggris dengan memanfaatkan rumah mereka sebagai toko. Banyak masyarakat di daerah kawasan kampung Inggris dan membuka toko di depan rumahnya masing-masing atau bahkan jika tidak memiliki modal mereka menyewakannya kepada pihak lain yang memiliki modal. Sehingga pihak lain bisa mendirikan usaha dengan lahan yang mereka sewakan dan mereka pun juga akan mendapatkan keuntungan dari hasil penyewaan lahan tersebut.

Selanjutnya peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat adalah berjualan makanan dengan membuka rumah makan, cafe, ataupun hanya dengan membuka di depan teras rumah mereka maupun di bahu jalan atau trotoar sebab dengan banyaknya para pelajar yang pastinya akan setiap hari membutuhkan makanan dan dirasa hasilnya juga sangat menjanjikan. Menu makanan yang ditawarkan sendiri bervariasi seperti basi, pesel, nasi lodeh, bakso, mie, ayam, ayam geprek

dan berbagai menu lainnya, untuk masalah harga tentu saja sangat terjangkau oleh kalangan pelajar, hanya berkisar Rp.5000.00 hingga Rp. 10.000.00 meskipun memasang harga murah namun masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang makanan tetap mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perkembangan mata pencaharian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan peluang usaha yang ditimbulkan oleh keberadaan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi di Desa Tulungrejo untuk memberdayakan masyarakat untuk menangkap peluang ekonomi masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Menurut Abu Hurairah dalam buku *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan* tahun 2008 menyebutkan bahwa Pemberdayaan dalam bahasa inggris “*empowerment*” dengan arti penguasa. Hal ini dapat meningkatkan kekuasaan terhadap masyarakat yang tidak berdaya<sup>151</sup>. Sehingga Pemberdayaan terhadap masyarakat lokal merupakan beberapa proses telah berjalan terus-menerus untuk memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai kekuatan maupun yang tidak berdaya dalam mengubah kepribadiannya menjadi pribadi yang baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan kedepannya.

Disisi lain, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk memperkuat masyarakat lemah yang tidak berdaya dengan kondisi internal dan eksternal.

---

<sup>151</sup> Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*, Hlm. 82.

Untuk memahmai konsep kelompok lemah dengan cara melihat ketidakberdayaan yang telah dialami masyarakat tersebut<sup>152</sup>. Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang penting bagi suatu negara untuk mengembangkan potensi desa yang selama ini belum dimaksimalkan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Melalui proses pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat lebih mandiri, mampu berpikir, bertindak, dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya.<sup>153</sup>

Keberadaan wisata edukasi Kampung Inggris di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare secara tidak langsung memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk saling berinteraksi dengan wisatawan/pelajar. Interaksi dengan wisatawan inilah yang mengakibatkan adanya pandangan atau persepsi masyarakat mengenai wisatawan/pelajar yang datang ke daerah kampung Inggris. Berkembangnya suatu objek wisata tidak lepas dari peran masyarakat lokal dalam mengelola dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitar kawasan tersebut. Oleh karena itu pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sekitar, sehingga akan membawa dampak terhadap masyarakat lokal. Objek wisata edukasi tersebut juga dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuka usaha-usaha di sekitar kawasan Kampung Inggris.

Kampung Inggris sebagai wisata edukasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dari peran kampung inggris sebagai wisata edukasi dan peran pemerintah yang mendukung adanya wisata edukasi Kampung

---

<sup>152</sup> Suharto, *Loc.cit*, Hlm 60.

<sup>153</sup> Karjuni Dt. Maani, *Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Demokrasi , Vol X No. 1 (2011), Hlm. 54-55

Inggris serta masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung adanya Kampung Inggris yang erat kaitannya dengan ekonomi kreatif. Menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2008 yang dikutip oleh Suparwoko dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo* menyebutkan bahwa ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan<sup>154</sup>.

Menurut Latuconsina menyatakan bahwa industri kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari akan ekonomi kreatif fokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global<sup>155</sup>. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan-tujuan wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan mengenai kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, hal ini berkaitan dengan wisata edukasi kampung inggris sebagai penggerak ekonomi kreatif menyimpulkan bahwa wisata edukasi Kampung Inggris mempunyai beberapa kontribusi bagi masyarakat.

---

<sup>154</sup> Suparwoko, *Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 200), hlm 2.

<sup>155</sup> Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, Hlm. 1.

Keberadaan wisata edukasi kampung menjadikan masyarakat lokal sebagai penggerak ekonomi kreatif dimana dapat menciptakan kesejahteraan karena menciptakan kesempatan kerja atau mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan peluang usaha yang berada di kawasan Kampung Inggris. Peningkatan pendapatan ini dapat dilihat dari peningkatan peekonomian masyarakat setelah berkembangnya wisata edukasi Kampung Inggris, karena dalam pengelolaannya terdapat partisipasi secara langsung dari masyarakat

Oleh karena itu dengan keberadaan wisata edukasi Kampung Inggris di Kecamatan Pare, yang mana akan memberikan dampak kepada masyarakat baik masyarakat luar ataupun masyarakat dalam datang dengan tujuan belajar maupun untuk membuka usaha. Hal ini yang dimaksudkan oleh masyarakat agar dapat memperbaiki kualiiitas dalam hidupnya. Selain itu, terdapat juga strategi tersendiri yang dimiliki oleh kampung Inggris dalam pengembangan pendidikan nonformal yang partisipatif. Dampak tersebut akan memberikan perubahan besar dan pesat dengan adanya aktifitas masyarakat seperti ditengah kota didalam pedesaan.

## **B. Upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa**

### **Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**

Pariwisata kerap kali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam bidang ekonomi jika sektor tersebut tumbuh ataupun mundur, hingga Perkembangan objek wisata di tengah masyarakat banyak negara ataupun

pemerintah dipengaruhi secara ekonomi<sup>156</sup>. Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan adalah hal wajib yang harus dilakukan setiap wilayah baik wilayah maju maupun wilayah tertinggal di Indonesia, karena hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Landasan dari pembangunan nasional Indonesia adalah Pancasila dengan berusaha untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan berkelanjutan terdiri atas 4 kriteria yang harus di capai yaitu : berwawasan lingkungan, memberdayakan masyarakat, mengembangkan ekonomi lokal dan memperkuat budaya<sup>157</sup>.

Pembangunan daerah merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap daerah memiliki potensi dan kenunikan untuk dikembangkan. Pembangunan setiap daerah harus dilaksanakan dengan baik untuk mengembangkan potensi daerah yang dimiliki. Pendidikan merupakan kunci pembangunan dari suatu negara. Pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan.

Di Indonesia, Keberadaan wisata pendidikan atau wisata edukasi sudah tumbuh di tengah masyarakat karena dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk belajar mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan. Di Kabupaten Kediri terdapat

---

<sup>156</sup> James J. Spillane, *Op.Cit*, Hlm. 36.

<sup>157</sup> Rizky Oktavia., *Op.Cit* Hlm 104.

wisata edukasi yang bernama Kampung Inggris yang terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare. Kampung Inggris merupakan wujud nyata dari penerapan wisata edukasi dengan memberikan pelayanan pendidikan bahasa Inggris. Terdapat sekitar 160 lembaga kursus bahasa Inggris. Banyak wisatawan yang berkunjung berasal dari berbagai penjuru sehingga Kampung Inggris dijuluki sebagai “Miniature Indonesia”. Perkembangan Kampung Inggris sendiri sangat pesat sehingga membawa dampak bagi masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan kampung Inggris sebagai wisata edukasi, tentu saja tidak terlepas dari peranan pemerintah dan masyarakat sekitar. Peran pemerintah dalam upaya pengembangan Kampung Inggris adalah dengan mengadakan program pendampingan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Kediri yang dibantu dengan pemerintah desa yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat karena bertujuan untuk peningkatan ekonomi, disisi lain juga sebagai wadah kreatifitas para masyarakat lokal dalam mengekspresikan kreatifitasnya. Selain membantu menggerakkan roda perekonomian masyarakat dengan pendampingan kewirausahaan, peranan pemerintah juga terlihat dalam hal mempromosikan kawasan wisata edukasi Kampung Inggris melalui media sosial. Namun faktanya peran pemerintah masih terlihat pasif yang lebih cenderung untuk mendorong usaha yang telah dilaksanakan masyarakat dalam mengembangkan wilayah kampung Inggris saja.

Padahal hal terpenting yang harus menjadi landasan pembangunan adalah menentukan peran dari pemerintah dalam membangun bersama masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo tahun 1995 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal* dimana peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:<sup>158</sup>

1. Peran pemerintah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan
2. Peran pemerintah sebagai *service state* yang berarti abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat
3. Peran pemerintah sebagai *entrepreneur* atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat. Pemerintah menjadi development agent atau unsur-unsur sebagai pembaharuan atau pembangunan.

Sedangkan menurut Munir tahun 2010 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peraan Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal*, peran pemerintah sesuai dengan fungsinya yaitu:<sup>159</sup>

1. *Entrepreneur*, dimana pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi mengelola aset daerah sumber daya ekonomi, mengelola asset-set daerah sumber daya ekonomi potensial, sehingga secara ekonomi menguntungkan dan mmeberi manfaat bagi masyarakat.

---

<sup>158</sup> Murdiana Asih Heningtyas. *Op.Cit* , hlm. 265

<sup>159</sup> *Ibid*, hlm. 266

2. *Koordinator*, dimana pemerintah daerah dapat menetapkan kebijaksanaan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi actor pembangunan
3. *Fasilitator*, dimana pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan prosedur perizinan dan pelayanan, serta melakukan penetapan daerah untuk memantapkan pengaturan dimensi special dalam pembangunan.

Selain peran serta dari pemerintah daerah Kabupaten Kediri, partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam upaya pengembangan potensi wisata edukasi di Kampung Inggris. Seperti yang disebutkan oleh Poerbakawatja tahun 1981 yang dikutip oleh Murdiana Asih Heningtyas, dkk dalam jurnal *Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal* menyebutkan bahwa partisipasi berarti gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Orang-orang juga ikut memikul tanggung jawab mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun materiil serta dalam bidang pembangunan. Pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dianggap seringkali tidak menyentuh kebutuhan masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui yang menjadi permasalahan mereka serta mengerti cara bagaimana mengatasi permasalahan mereka sendiri.

Sehingga dalam upaya pengembangan wisata Edukasi di Kawasan Kampung Inggris, partisipasi masyarakat lebih mendominasi terbukti dari awal

pembangunan Kampung Inggris dipegang oleh masyarakat sendiri, berbagai program telah direncanakan dan dibuat oleh masyarakat demi keberhasilan pembangunan yang berada di kawasan Kampung Inggris. Masyarakat terbagi menjadi 2 golongan yaitu :

1. Masyarakat pengelola lembaga

Bentuk partisipasi masyarakat pengelola lembaga dalam upaya pengembangan wisata edukasi di kawasan Kampung Inggris sebagai berikut :

- a. Mendirikan lembaga kursus dengan menggunakan strategi mengadakan program belajar dengan metode liburan, belajar melalui *english camp area*, dan mendatangkan tutor bule
- b. Bertanggung jawab kepada Desa dengan memberikan pendidikan bahasa Inggris kepada warga sekitar secara gratis, memberikan pembelajaran bahasa Inggris kepada pedagang kaki lima secara gratis.
- c. Menjalin kemitraan dengan pihak ketiga (pemilik modal)

2. Masyarakat biasa

Bentuk partisipasi masyarakat biasa dalam upaya pengembangan wisata edukasi di kawasan Kampung Inggris sebagai berikut :

- a. Penyediaan fasilitas kos/camp/homestay
- b. Penyediaan fasilitas transportasi khusus, seperti; rental sepeda motor, rental mobil serta rental sepeda
- c. Menjaga keamanan dan ketertiban desa

Kampung Wisata Inggris menawarkan berbagai kegiatan pariwisata yang menekankan pada unsur-unsur pendidikan dan bentuk wisata berkembang aktif

yang melibatkan wisatawan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat setempat. Selain itu Upaya kampung Inggris dalam pemberdayaan masyarakat lokal seperti yang dikemukakan oleh Sumadyo tahun 2009 yang dikutip oleh Nurul Muallifah, dkk dalam jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan pare, Kabupaten Kediri* bahwa pemberdayaan masyarakat itu dirumuskan menjadi tiga upaya dengan sebutan Tri Bina yaitu Bina manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan yang kemudian ditambahkan oleh Mardikanto pada tahun 2003 yang dikutip Nurul Muallifah, dkk dalam jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan pare, Kabupaten Kediri* bahwa pentingnya Bina kelembagaan dimana ketiga lembaga (Bina manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan) akan terwujud seperti yang diharapkan apabila didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan<sup>160</sup>. Upaya pemberdayaan masyarakat kampung inggris adalah dengan melakukan kegiatan seperti :

#### 1. Bina Manusia

Bina manusia dalam hal ini menjadi fokus utama yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, karena pada dasarnya manusia menjadi penggerak pencapaian tujuan dari kesejahteraan manusia. Menurut Mardikanto dan Subianto tahun 2013 yang dikutip oleh Muallifah pada *jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* menyatakan bahwa dalam ilmu

---

<sup>160</sup> Nurul Muallifah dan Sri Roekminiati, *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan pare, Kabupaten Kediri*, *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol 2 No 1 tahun 2018, hlm 174.

manajeen manusia menempati unsur yang paling unik, yaitu selain sebagai sumber daya sekaligus sebagai pelaku dan pengelola manajemen itu sendiri<sup>161</sup>.

Kegiatan pemberdayaan bina manuia yang berada di Kampung Inggris dimana terdapat adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Perangkat Desa dan Pemerintah daerah yang memiliki potensi ada di masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyrakat dalam berkarya dan mengoptimalkan usaha masyarakat. Seperti : adanya pelatihan bahasa asing, pelatihan dan pengelolaan usaha kerajinan, dll.

## 2. Bina Usaha

Pemberdayaan dalam bina usaha dapat dimanfaatkan sebagai peluang jangka panjang. Keberdaan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi yang kini berkembang adalah dapat memajukan perekonomian desa serta pengembangan usaha masyarakat sekitarnya agar lebih berguna mellalui banyaknya para wisatawan yang belajar bahasa asing. Sejalan dengan pernyataan Chambers dalam Awang Tahun 2010 yang dikutip oleh Nurul Muallifah pada *jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai konsep pembangunan ekonomi yang merangkup nilai-nilai sosial dimana konsep ini telah mencerinkan paradig baru pembangunan yang bersifat partisipatif<sup>162</sup>.

---

<sup>161</sup> Nurul Muallifah dan Sri Roekminiati, *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*, Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, Vol 2, No.1 (2018), hlm 176

<sup>162</sup> *Ibid*, Hlm. 177.

Semua usaha yang berada di kawasan Kampung Inggris, dimana kepemilikan dari masyarakat asli 60% dan masyarakat luar 40%. Sebagian penduduk menyewakan lahannya kepada investor untuk dibangun usaha. Hal tersebut merupakan salah satu pendapatan pasif bagi masyarakat lokal di kawasan kampung inggris.

### 3. Bina Lingkungan

Pengaruh Kampung Inggris tidak hanya berkaitan pada perekonomian daerah namun juga berkaitan dengan lingkungan sosial di masyarakat. Dimaksud melalui pemberdayaan masyarakat Kampung iinggris yang berbasis wisata edukasi harus memiliki 7 kriteria wisata atau yang disebut dengan Sapta pesona, untuk itu maka dapat dipaparkan bahwa diatas bahwa Kurangnya keamanan di wilayah pare sehingga masih terdapat tindak kejahatan dan juga ketertiban lalu lintas yang kurang disiplin.

### 4. Bina Kelembagaan

Kelembagaan merupakan hal yang berpengaruh terhadap jalannya semua kegiatan yang berkaitan pada manusia, usaha dan lingkungan. Kelembagaan yang efektif akan menjadi penentu dari keberhasilan dari tujuan awal dari pembentukan suatu lembaga. Hal tersebut senada dengan pendapat Mardikanto dan Soebianto tahun 2013 yang dikutip oleh Mualifah pada *jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* menyatakan bahwa kelembagaan sebagai sebuah kelompok atau organisasi sosial yang bersedia dan dapat

berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan<sup>163</sup>.

Kampung Inggris dalam hal ini adalah sebuah lembaga bimbingan belajar yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk rakyat sebagai upaya dalam mendorong pembangunan desa. Pemerintah Daerah telah bersosialisasi kepada masyarakat yang memiliki lembaga kursus untuk mendapatkan legalitas penjaminan mutu kelembagaannya ke Dinas Pendidikan. Selanjutnya Pemerintah Desa juga membentuk Forum Komunikasi Bahasa (FKB) sebagai pengelola kesejahteraan masyarakat yang dianggotai oleh masyarakat yang memiliki usaha kursus dan penginapan. FKB bertujuan untuk mengendalikan usaha kursus bahasa yang ilegal, memudahkan pemerintah daerah dalam mengawasi aktifitas belajar bahasa asing.

---

<sup>163</sup> *Ibid*, Hlm. 179.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi keberadaan kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yaitu dengan adanya nama Kampung Inggris maka akan menjadi pendongkrak wisata di kawasan kampung Inggris serta bisa menarik investor untuk masuk ke Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Dengan menjamurnya lembaga kursus yang berada di kawasan Kampung Inggris, secara tidak langsung juga memicu tumbuhnya lapangan pekerjaan baru, awalnya masyarakat desa yang hanya mengandalkan sektor agraris kini mulai beralih pada sektor jasa, seperti penyedia *camp/home stay*, rental sepeda, tempat makan, dan jasa laundry. Semua jenis usaha ini dilakukan oleh masyarakat Desa Tulungrejo karena memanfaatkan peluang usaha yang berada di lokasi sekitar Kampung Inggris yang ramai didatangi oleh peserta didik yang mengikuti kursus di lembaga kursus yang berada di kawasan kampung Inggris sehingga meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.
2. Upaya pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata Edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, tidak terlepas dari peranan pemerintah Kabupaten Kediri, pemerintah desa serta masyarakat sekitar.

Pesatnya perkembangan Kampung Inggris sebagai tujuan wisata edukasi, tidak terlepas dari peran pemerintah daerah Kabupaten Kediri dimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat sekitar serta dengan melakukan promosi pariwisata melalui media sosial. Selain peranan pemerintah daerah, masyarakat serta pemerintah desa setempat juga berpartisipasi dalam upaya pengembangan wisata edukasi Kampung Inggris melalui Forum Komunikasi Bahasa (FKB) juga memiliki andil penting di dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai tujuan wisata, misalnya : penyedia kebutuhan para pelajar yang sedang menuntut ilmu di lembaga kursus yang berada di kawasan Kampung Inggris. Kampung Inggris membawa dampak terlebih pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat setempat.

## **B. SARAN**

1. Pemerintah Daerah hendaknya memberikan perhatian lebih dalam pembangunan wisata edukasi kampung inggris dikarenakan kampung inggris merupakan icon dari kabupaten Kediri sendiri.
2. Pemerintah Daerah hendaknya lebih memperbanyak pelatihan pada masyarakat desa sehingga banyak masyarakat yang memiliki kemampuan yang berdaya guna nilai jual yang tinggi dan mampu bersaing dengan masyarakat pendatang
3. Pemerintah Daerah hendaknya membatasi masyarakat pendatang untuk membuka usaha di kawasan kampung Inggris. Agar masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan usahanya

4. Pemerintah Daerah seharusnya lebih menertibkan peraturan tentang Kelembagaan secara intensif agar Lembaga kursus khususnya lembaga khusus musiman agar lebih peduli dengan kelembagaan dalam menjamin mutu pendidikan agar dapat dipercaya oleh masyarakat luar dan tidak merasa dikecewakan
5. Forum Komunikasi Bahasa (FKB) seharusnya lebih aktif dalam mempromosikan wisata edukasi Kampung Inggris sehingga banyak wisatawan datang lebih mudah untuk mengenal Kampung Inggris ini secara intensif dan tidak ada rasa kekecewaan bagi wisatawan yang datang pertama kalinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT. Indahjaya Adipratama.
- Arikunto, Suharsaini. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Cetakan Ke 2. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Moh Ali, and dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. II. Malang: UIN Maliki Press.
- Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Tulungrejo Tahun 2020
- Damanik, Janianton, and Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Firdausy, Carunia Mulya. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pusataka Obor Indonesia.
- Foster, Dennis L. 2000. *An Introduction Travel & Tourism*. Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gaffar, Vanessa. 2011. "Pengaruh Strategi Positioning Museum Terhadap Kunjungan Wisata Edukasi Di Kota Bandung (Survey Segemen Pasar Generasi Y)," *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I. No. 1.
- Guritno, T. 1992. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Kamus Ekonomi". Jakarta,
- Hadi, Sutresno. 1995. *Metodologi Research*. Jakarta: Bina Aksara.

- Hidayat, Ar Rohman Taufiq, and Eddi Basuki Kurniawan. "Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo Dan DEsa Pelem, Kabupaten Kediri," *urnal Tata Kota dan Daerah*, Vol. 3, No. 1 (n.d.).
- Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Lajnah Penthasihan Mushaf Al-qur;an Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qura'an AlKarim*. Surabaya: UD. Halim Publishing dan Distributing.
- Latifha, Nur Afni, and dkk. "Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 2 (n.d.).
- Mahfudzoh, Khilwi Putri. 2019. "Perancangan Wisata Edukasi Pengelolaan Bambu Di Turen Dengan Pendekatan Arsitektur Organik." UIN Malang, 2019.
- Mardelis. 2012. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mualifah, Nurul. "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 2 No.1 Tahun 2018 (n.d.).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendektan Pasitivisik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah STudi Teks Dan Penelitian Agama*, n.d.
- Najiyati, Sri, and dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International - IP.
- Nugroho, Heru. 1996. *Industri Pariwisata Dalam Perspektif Dan Konfigurasi Dunia*. Yogyakarta: Puspar UGM.
- Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, n.d.
- Pitana, I Gede, and I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, and Sopa Martina. 2018. "Penerapan Model Wisata Edukasi Di Objek Wuisata Kampung Tulip," *Jurnal Abdimas BSI*.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro Dan Maro*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisa Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Ritonga, M.T. 2000. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Roesmidi, and Riza Risyanti. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- <https://visitpare.com>. "Sekilas Kampung Inggris Pare," diakses pada 22 November 2020, Jam 08.40.
- Soyomukti, Nuraini. 2015. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyadi, Yohanes. 1999. *Dampak Pembangunan Kepariwisata Indonesia*. Jakarta: Drijen Dikta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparwoko. 2010. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Kabupaten Purworejo." Universitas Islam Indonesia.
- Suryadana, M. Liga, and Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mangubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju..

UU RI No 10 Tahun 2009 Pasal 4 Tentang Pariwisata.

Wardiyanto, and M. Baiquni. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.

Winarto. 2016. "Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sainifik Di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol 6 No. 2.

Wrihatnolo, Randy R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.

## LAMPIRAN

### Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 238/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 28 Januari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Tulungrejo Pare  
di  
Kediri

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eva Yuliningtyas  
NIM : 17130074  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Kontribusi "Kampung Inggris" sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Lokal**  
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Kediri



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN SOEKARNO HATTA NOMOR 1 TELEPON 689969  
K E D I R I

Website : [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id) Email : [bakesbangpol@kedirikab.go.id](mailto:bakesbangpol@kedirikab.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NOMOR : 070/ 57 /418.62/2021**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 tahun 2015 tentang Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
3. Peraturan Bupati Nomor 4 tahun 2015 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
- Menimbang : 1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 3 Februari 2021 Nomor : 334/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 Perihal Izin Penelitian.
2. Surat Persetujuan Lokasi dari Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tanggal 5 Februari 2021 Nomor : 070/55/418.76/2021 Perihal Persetujuan Penelitian.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **Eva Yuliningtyas**  
b. Alamat : Ds. Jombang Tretek Kec. Pare / 085707231869  
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :

- f. Judul Proposal : *Kontribusi "Kampung Inggris" Sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Lokal.*
- g. Tujuan : Menyelesaian Tugas Akhir  
h. Bidang Survey : Ekonomi & Sosial  
i. Penanggung Jawab : **Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
j. Anggota/Peserta : 1 Orang  
k. Waktu : 3 Bulan Sejak tanggal Rekomendasi diterbitkan  
l. Lokasi : Kantor Desa Tulungrejo Kecamatan Pare

- Dengan ketentuan : 1. Pemohon diwajibkan melaksanakan kegiatan penelitian dimasa Pandemi Covid-19 saat ini secara daring/online dan Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19.
2. Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat.
4. Data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey hanya boleh digunakan untuk kepentingan penyelesaian tugas akademis pemohon/peneliti dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang dapat merugikan pemerintah daerah/instansi lokasi kegiatan.
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pemohon/peneliti agar memberikan laporan tertulis hasil kegiatannya minimal 1 exemplar kepada Bakesbangpol Kabupaten Kediri.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kediri, 9 Februari 2021  
Kepala BAKESBANGPOL  
KABUPATEN KEDIRI  
*Katya Kewaspadaan*  
**IWAN AGUS WIJAYA, S.Sos**  
Pembina  
NIP. 19710808 199101 1 001

**TEMBUSAN : Kepada Yth.**

1. Ibu Bupati Kediri ( sebagai laporan );
2. Sdr. Ka. Balitbangda Kab. Kediri;
3. Sdr. Camat Pare;
4. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
5. ARSIP.

## Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Pare



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**KECAMATAN PARE**  
Jl. Puncak Jaya Nomor 10 Telepon Nomor 391158  
Website : [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id)  
Email : kecamatan\_pare2kedirikab.go.id  
PARE 64211

Pare, 5 Pebruari 2021

Nomor : 070 / 55 / 418.76 / 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Lokasi Penelitian

**K e p a d a :**  
Yth . Sdr. Kepala Bakesbangpol  
Kabupaten Kediri  
Di Kediri

Memperhatikan surat saudara tertanggal 4 Pebruari 2021, nomor : 070 / 43 / 418.62 / 2021 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas dan Surat Persetujuan Kepala Desa Tulungrejo maka dengan ini kami **tidak keberatan** Wilayah Kecamatan Pare ( Kantor Desa Tulungrejo ) dijadikan obyek pelaksanaan kegiatan dimaksud dengan catatan selesai kegiatan yang bersangkutan memberikan laporan kepada Kantor Kecamatan Pare.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. **CAMAT - PARE**  
**Kasi Tramtib**  
  
**J A E L A N I, S.Sos**  
Penata Tk. I  
Nip. 19651005 198603 1 030

**Tembusan :**  
Yth . Sdr. EVA YULININGTYAS  
Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim  
M a l a n g

**Lampiran IV: Surat Izin Penelitian dari Desa Tulungrejo  
Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI  
KECAMATAN PARE  
KANTOR DESA TULUNGREJO**

Alamat : Jl. Angrek N0.02 Telepon (0354 ) 3980084 Desa Tulungrejo

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 470/~~42~~7 / 418.76.08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Desa Tulungrejo Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, menerangkan bahwa;

Nama : EVA YULININGTYAS  
Alamat : Jln, Jambu Rt 01/08 Jombangan Tertek Kec.Pare  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Malang ( Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan )  
Judul Proposal : *Kontribusi "Kampung Inggris "Sebagai Wisata Edukasi dalam meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*

Tujuan penelitian : Skripsi  
Penanggung Jawab : **Dr .H .Agus Maimun ,M.Pd**  
Anggota/Peserta : -  
Waktu : 2 (Dua ) Bulan sejak rekomendasi diterbitkan  
Lokasi : Desa Tulungrejo Kec.Pare Kab.Kediri Provinsi Jawa Timur

Bahwa kami Kepala Desa Tulungrejo Kec,Pare Kab.Kediri memberi ijin kegiatan apa yang dimaksud orang tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Bersangkutan

**EVA YULININGTYAS**

Tulungrejo, 3 Januari 2021  
Kepala Desa Tulungrejo

**Ir. MATNURKASAN**

## Lampiran V : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Eva Yuliningtyas  
Nim : 17130074  
Judul : Kontribusi Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal  
Dosen Pembimbing : Yhadi Firdiansyah  
NIP : 1989042620180201112

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 8 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan berkembang tanpa harus ada pedoman wawancara jadi tidak boleh hanya berpedoman pada pedoman wawancara saja.</li><li>- Manambah Indikator mengenai wisata edukasi dalam beberapa artikel</li><li>- Bisa melanjutkan penelitian ke lapangan</li></ul>	
2.	Kamis, 18 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Agama/ kepercayaan masyarakat sekitar tidak usah dimasukkan ke dalam penelitian karena penelitian ini membahas tentang perekonomian masyarakat sekitar</li></ul>	
3.	Kamis, 25 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Spasi dalam kutipan langsung disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi</li><li>- Menambah jumlah informan, untuk memperkuat data dilapangan, minimal masyarakatnya 6 orang</li></ul>	
4.	Kamis, 8 April 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sub Bab "Desa Tulungrejo menjadi Kampung Inggris" tidak usah, karena sudah bisa dikategorikan dalam sejarah kampung inggris namun bisa sebagian poinnya dimasukkan kedalam temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian pertama dengan didukung oleh wawancara + observasi.</li><li>- Bisa dilanjutkan Bab 5 - 6</li></ul>	
5.	Selasa 27	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dalam Bab 5, menjawab fokus masalah dari bab</li></ul>	

	April 2021	<p>4 kemudian ditafsirkan dengan dikaitkan pada teori yang terkandung pada Bab 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditambah dengan data informan kemudian dimasukkan ke dalam Bab 4</li> </ul>	
6.	Senin, 3 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam Bab 1 tentang subbab mengenai sistematika pembahasan masih ditulis bab 1-3 dilanjutkan ke dalam bab 4-6</li> <li>- Manfaat penelitian teoritisnya mengenai "nilai-nilai kewirausahaan dihapus" karena dalam penelitian ini tidak membahas mengenai nilai-nilai kewirausahaan, sehingga buat alasan yang relevan dengan penelitian ini.</li> </ul>	
7.	Senin, 24 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spasi dalam skripsi disesuaikan dengan pedoman skripsi</li> <li>- Dalam kerangka teori di kasih keterangan supaya bisa dipahami oleh pembaca.</li> <li>- Data informan tidak boleh dalam bentuk table namun didiskripsikan</li> <li>- Ditambah lampiran + abstrak</li> </ul>	
8.	Kamis 27 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam Bab 1, sub bab definisi istilah "ekonomi kreatif" dihapus saja karena dalam definisi istilah merupakan variabel yang digunakan dalam judul</li> </ul>	

Malang, 4 Juni 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIPS



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
NIP. 197107012006042001

## **Lampiran VI : Pedoman Wawancara**

### **KONTRIBUSI “KAMPUNG INGGRIS” SEBAGAI WISATA EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

#### **Pedoman Wawancara**

##### **A. Kepala Desa / Perangkat Desa**

###### **I. Identitas Diri**

- a Nama :
- b Usia :
- c Pendidikan :
- d Jabatan / Status :

###### **II. Daftar Pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda menjabat menjadi kepala desa ?
2. Apa yang anda ketahui tentang penetapan Desa Tulungrejo sebagai Kampung Inggris ?
3. Berapa jumlah penduduk yang tinggal di Desa Tulungrejo ini ?
4. Bagaimana gambaran mata pencaharian, pendidikan dan kesehatan dari masyarakat desa tulungrejo ?
5. Organisasi masyarakat apa saja yang ada di Desa Tulungrejo khususnya di Kampung Inggris ?
6. Program kerja apa saja yang dilaksanakan oleh masing-masing organisasi masyarakat tersebut ?
7. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tulungrejo dengan adanya organisasi masyarakat tersebut ?
8. Bagaimana pendapat pemerintah desa terhadap penetapan Desa Tulungrejo sebagai Kampung Inggris ?
9. Fasilitas apa saja yang sudah ada untuk mendukung Desa Tulungrejo sebagai Kampung Inggris ?
10. Apakah program pembangunan Kampung Inggris sudah sesuai dengan keadaan dan potensi wilayah setempat ?
11. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan Kampung Inggris ?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Inggris ?
13. Program-program apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung wisata edukasi kampung inggris ?
14. Kendala yang dihadapi pemerintah desa setelah adanya kampung inggris ?
15. Bagaimana pemerintah desa dalam menjaga kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Tulungrejo setelah adanya kampung inggris ?

## **B. Masyarakat Lokal**

### **I. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan :
- d. Jabatan / Status :

### **II. Daftar Pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Desa Tulungrejo (Kampung Inggris) ini ?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari ?
3. Bagaimana kehidupan masyarakat sebelum adanya kampung inggris ?
4. Apa yang menjadi ciri khas dari desa Kampung inggris ini ?
5. Bagaimana pendapat anda setelah desa tulungrejo menjadi wisata edukasi kampung inggris ?
6. Apakah ada perubahan yang sangat nampak dari adanya wisata edukasi “kampung inggris” ?
7. Apakah dengan adanya wisata edukasi “Kampung Inggris” meningkatkan perekonomian anda ?
8. Apakah ada peran pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal ?
9. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini ?
10. Dampak positif/negative yang saudara dapatkan setelah adanya wisata kampung inggris ini ?

## Lampiran VII : Dokumentasi



Foto proses wawancara dengan Bapak Nur Khasan selaku Kepala Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupeten Kediri.



Foto proses wawancara dengan Bapak Matsudi selaku Kepala Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupeten Kediri.



Foto proses wawancara dengan Bapak Ari Budianto selaku Perangkat Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupeten Kediri.



Foto proses wawancara dengan Bapak Arsyad Naufal Ngadiono selaku Ketua Forum Kampung Bahasa (FKB) di Kawasan Kampung Inggris



Foto proses wawancara dengan Ibu Yogi Ayu R. selaku masyarakat lokal dan pelaku usaha toserba di kawasan Kampung Inggris



Foto proses wawancara dengan Bapak Wahyu Santoso. selaku masyarakat lokal dan pelaku usaha warung makan di kawasan Kampung Inggris



Foto proses wawancara dengan Bapak Mohadjirin selaku ketua RT/RW 09/16 Dusun Tegalsari dan pelaku usaha kos-kosan di kawasan Kampung Inggris



Foto proses wawancara dengan Ibu Rinia Dwi Hastuti selaku masyarakat lokal dan pemilik usaha *laundry* di kawasan Kampung Inggris



Foto proses wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku masyarakat lokal dan penjaga usaha rental sepeda di kawasan Kampung Inggris



Tugu masuk Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri



Kawasan Kampung Inggris, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri



Lembaga Kursus Bahasa Inggris Pertama di Kawasan Kampung Inggris- BEC



Salah satu lembaga Kursus Bahasa Inggris yang berada di Kawasan Kampung Inggris- Brilliant



Salah satu jenis usaha fashion yang berada di Kawasan Kampung Inggris



Salah satu jenis usaha Toko Buku yang berada di Kawasan Kampung Inggris



Salah satu jenis usaha makanan yang berada di Kawasan Kampung Inggris

## Lampiran VIII: Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Eva Yuliningtyas  
Nim : 17130074  
Tempat, Tanggal lahir : Kediri, 25 Juli 1999  
Fakultas./Jur./Prog.Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jalan. Jambu No. 41 Jombang Tertek, Kec. Pare,  
Kab. Kediri  
No Tlp Rumah/HP : 085707231869  
Alamat Email : eyuliningtyas@gmai.com